Abu Salik



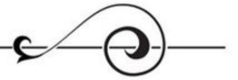
KUA SUNNAH

KALAM ULAMA AHLUSSUNNAH

AKM
PUSTAKA







كلام علماء أهل السنة

KUA-Sunnah

Kalam Ulama Ahlus-Sunnah



Dikumpulkan dan ditarjamah oleh :

Abu Salik

Design Cover dan Layout :

Abu Sistemologi

AKM Pustaka

25 Rabiul Akhir 1440 H - 01/01/2019

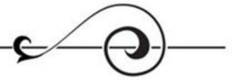


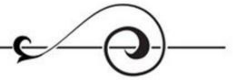




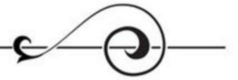


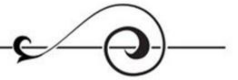
Daftar Isi



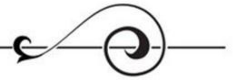


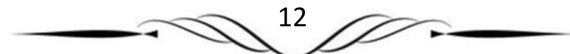


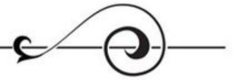












Adab Menyalin Ilmu dan Menyebarkannya (Copas)

Copas dengan mencantumkan sumber tulisan merupakan bagian dari keberkahan ilmu

إن نسبة الفائدة إلى مفيدها من الصدق في العلم وشكره وإن السكوت عن ذلك من الكذب في العلم وكفره

"Sesungguhnya menyandarkan sebuah Faidah kepada yang memberikannya merupakan kejujuran pada Ilmu dan bentuk syukurnya. Adapun meninggalkannya merupakan kebohongan pada ilmu dan bentuk tidak mensyukurinya." [Sufyan Ats-Tsaury]

من بركة العلم أن يضاف القول الى قائله.

"Diantara keberkahan ilmu ialah jika perkataan tersebut disandarkan kepada yang mengatakannya." [Imam Qurthuby dalam muqoddimah Tafsirnya / Imam Ibnu Abdil Barr dalam kitan Jami' bayan Al'ilm wa Fadlih]

ومن النصيحة : أن تضاف الفائدة التي تستغرب إلى قائلها، فمن فعل ذلك بورك له في علمه وحاله، ومن أوهم ذلك وأوهم فيما يأخذه من كلام غيره أنه له: فهو جدير أن لا ينتفع بعلمه، ولا يبارك له في حاله ، ولم يزل أهل العلم والفضل على إضافة الفوائد إلى قائليها نسال الله تعالى التوفيق لذلك دائما

"Diantara nasihat adalah : menyandarkan faidah baru kepada yang mengatakannya. Siapa yang melakukan hal tersebut maka akan diberkahilah ilmu dan keadaannya. Adapun siapa yang





menyamarkannya ketika ia mengambil perkataan orang lain menjadi seolah-olah bersumber langsung darinya maka ia tidak akan mendapat manfaat dari ilmu tersebut juga tidak diberkahi kondisinya. Dan senantiasa setiap orang yang memiliki ilmu dan keutamaan selalu menyandarkan setiap faidah kepada pemiliknya. Kita berharap Allah selalu memberikan kita bimbingan akan hal tersebut." [Imam Nawawi dalam kitab Bustanul 'Arifin]

»»●««

Manusia Terbaik

خيركم من تعلم القرآن وعلمه

Rasulullah -Shallallahu 'alaihi wa sallam- bersabda : "Yang paling baik diantara kalian ialah yang mempelajari Al-Qur'an dan yang mengajarkannya." (HR. Bukhari)

Ini adalah diantara sifat-sifat seorang mukmin yang mengikuti para Rasul, yaitu memiliki kesempurnaan pada dirinya juga berusaha menyempurnakan orang lain. Yang mana ia menggabungkan antara manfaat yang bersifat pribadi dengan manfaat yang terbagi untuk orang lain.

Berbeda dengan sifat orang Kafir, mereka tidak mengambil manfaat juga tidak membiarkan orang lain untuk mendapatkan manfaat. sebagaimana firman Allah : *"Orang yang kafir dan menghalangi manusia dari jalan Allah, kami tambahkan kepada mereka siksaan demi siksaan disebabkan mereka selalu berbuat kerusakan."* (QS. An-Nahl :88)



[Imam Ibnu Katsir > Muqoddimah Tafsir Al-Qur'anil 'Azhim]

»»●««

Iman

الإيمان عريان ولباسه التقوى وزينته الحياء وثمرته العلم

"Iman pakaiannya adalah Taqwa, perhiasannya adalah malu dan buahnya adalah ilmu." [Ibnul Qayyim_ Miftah Daris sa'adah]

»»●««

Baik adalah Ikhlas dan Benar

Allah berfirman :

الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا ۚ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْغَفُورُ

"Yang menciptakan Kematian dan kehidupan agar menguji kalian siapa yang paling baik amalnya." (Qs.Al-Mulk : 2)

قال فضيل بن عياض " أحسن عملا " أخلصه وأصوبه . وقال : العمل لا يقبل حتى يكون خالصا صوابا ، الخالص : إذا كان لله ، والصواب : إذا كان على السنة

Berkata Fudhail Ibnu 'Iyyadh (tabi'ut tabi'in) : "Yang paling baik amalnya.





maksudnya yang paling ikhlas dan yang paling benar.

Ikhlas : apabila dilakukan hanya karena Allah.

Benar : apabila dilakukan sesuai dengan sunnah Rasulullah."

[Tafsir Al-Baghawiy]

»»●««

Akibat Menimbang Kebenaran dengan Banyaknya yang Dilakukan Manusia

Imam Asy-Syathiby -Rahimahulloh- berkata :

ولما كثرت البدع والمخالفات وتواطأ الناس عليها ،

صار الجاهل يقول : لو كان هذا منكراً لما فعله الناس

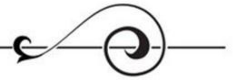
Ketika kebid'ahan dan penyelewengan telah tersebar dan banyak manusia yang menyetujuinya, orang bodoh akan berkata : "Jika perbuatan tersebut salah tentu orang-orang tidak mungkin melakukannya."

[Al-I'tishom 2/271]

»»●««

Kenalilah Mereka dan Ikuti Langkah Mereka





Berkata Ibnu Mas'ud -Radhiyallahu 'anhu- :

من كان منكم مستنّا فليستنّ بمن قد مات، إنّ الحيّ لا تؤمن عليه الفتنة، أولئك أصحاب محمّد كانوا أفضل هذه الأمّة: أبرّها قلوبا وأعمقها علما، وأقلّها تكلّفا. اختارهم الله لصحبة نبيّه ولإقامة دينه، فاعرفوا لهم فضلهم واتّبعوهم على أثرهم وسيرتهم فإنّهم كانوا على الهدى المستقيم

"Barangsiapa dari kalian yang ingin mencari teladan maka jadikanlah orang yang sudah wafat sebagai teladan. Karena yang masih hidup tidaklah aman dari fitnah.

(Dan yang dimaksud dengan yang sudah wafat) merekalah para Sahabat Nabi yang mana mereka adalah orang-orang terbaik di ummat ini, memiliki hati yang paling lembut, memiliki ilmu yang paling dalam, yang paling jauh dari sifat berlebihan, Allah telah memilih mereka untuk menemani Nabinya dan menegakkan agama bersamanya. Maka kenalilah keutamaan yang ada pada mereka dan ikutilah langkah mereka karena sesungguhnya merekalah yang ada diatas petunjuk yang lurus."

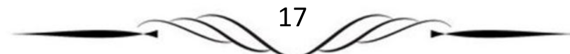
[Ighotsatul Lahfan 1/159 Ibnul Qayyim]

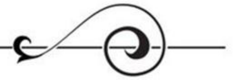
»»●««

Karomah yang Paling Besar

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah berkata :

أعظم الكرامة لزوم الاستقامة





"Karomah tersebar ialah ketika seseorang teguh dalam istiqomah."

[Madarijus Salikin 2/110]

هي سلوك الصّراط المستقيم، وهو الدّين القويم من غير تعويج عنه يمنة ولا يسرة، ويشمل ذلك فعل الطّاعات كلّها الظّاهرة والباطنة وترك المنهيّات كلّها كذلك

“Istiqomah ialah meniti jalan yang lurus tanpa condong ke kanan maupun kiri yang mencakup seluruh ketaatan pada perintah Allah secara lahir dan batin dan meninggalkan larangan seluruhnya.” [Jami'ul Ulum Wal-Hikam 193_Ibnu Rajab]

الاستقامة كناية عن التّمسّك بأمر الله تعالى فعلا وتركا

“Istiqomah adalah sebutan lain dari berpegang teguh terhadap aturan Allah untuk mengerjakan yang diperintahkan dan menjauhi yang dilarang.” [Fathul Bari 13/257_Ibnu Hajar]

»»●««

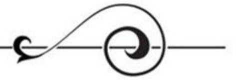
Jika Hati Baik maka Baiklah Seluruh Anggota Tubuhnya

Imam Ibnu Rajab -Rahimahulloh- berkata :

أصل الاستقامة استقامة القلب على التّوحيد، وقد فسّر أبو بكر- رضي الله عنه- الاستقامة في قوله تعالى:

إِنَّ الَّذِينَ قالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقامُوا*: بأنّهم لم يلتفتوا إلى غيره، فمتى استقام القلب على معرفة الله، وعلى خشيته وإجلاله ومهابته ومحبّته وإرادته ورجائه ودعائه والتّوكّل عليه والإعراض عمّا سواه، استقامت الجوارح





كلّها على طاعته، فإنّ القلب هو ملك الأعضاء، وهي جنوده، فإذا استقام الملك استقامت جنوده ورعاياه. وأعظم ما يراعى استقامته بعد القلب من الجوارح اللّسان، فإنّه ترجمان القلب والمعبّر عنه.

Inti dari istiqomah adalah istiqomah(lurus)nya hati di atas Tauhid.

Abu bakar -Radhiyallahu 'anhu- mentafsirkan ayat {*Sesungguhnya orang-orang yang telah mengatakan Rabb kami adalah Allah lalu mereka beristiqomah*} (Qs. Al-Fusshilat :30)

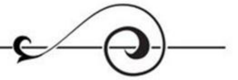
"Bahwa mereka tidaklah menoleh kepada selain Allah, dan jika Hati telah istiqomah (lurus) dalam mengetahui Allah, takut kepada-Nya, memuliakan, mengagungkan, mencintai, berharap, berdo'a, bertawakkal kepada-Nya dan berpaling dari selain-Nya maka hati juga akan Istiqomah (lurus) dalam ketaatan kepada-Nya. Karena sesungguhnya Hati adalah raja dan anggota tubuh adalah prajuritnya. Dan jika Raja telah baik maka baiklah seluruh prajurit dan rakyatnya. Dan anggota badan terpenting yang diatur keistiqomahannya ialah lisan. Karena ia adalah juru bicaranya hati."

[Jami'ul Ulum Wal Hikam 193-194_Ibnu Rajab]



Wajah Putih Berseri dan Hitam Muram

Allah berfirman :



يَوْمَ تَبْيَضُّ وُجُوهٌ وَتَسْوَدُّ وُجُوهٌ ۚ فَأَمَّا الَّذِينَ اسْوَدَّتْ وُجُوهُهُمْ أَكَفَرْتُم بَعْدَ إِيمَانِكُمْ فَذُوقُوا الْعَذَابَ بِمَا كُنتُمْ تَكْفُرُونَ وَأَمَّا الَّذِينَ ابْيَضَّتْ وُجُوهُهُمْ فَفِي رَحْمَةِ اللَّهِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

"Pada hari itu ada wajah yang putih berseri dan ada pula wajah yang hitam suram. Adapun yang berwajah hitam suram dikatakan kepada mereka : mengapa kamu kafir setelah beriman? Demikian rasakanlah adzab disebabkan kekafiranmu. Dan adapun yang berwajah putih berseri mereka berada dalam Rahmat Allah (surga) yang kekal di dalamnya." (Qs.Ali Imran 106-107)

Ibnu Abbas -Radhiyallahu 'anhu- berkata :

فأمّا الذين ابيضّت وجوههم فأهل السّنّة والجماعة وأولو العلم. وأمّا الّذين اسودّت وجوههم فأهل البدع والضّلالة

"Orang-orang yang berwajah putih berseri ialah Ahlus Sunnah wal Jama'ah dan (khususnya) ahli Ilmu, adapun yang wajahnya hitam muram merekalah Ahli Bid'ah dan orang-orang yang diatas jalan kesesatan."

[Ushul I’tiqad 1/72]



Ketika Kamu Mencintai Dunia

حُب الدنيا لا ينفكُّ من ثلاث همٌّ لازم ، وتعبٌ دائم ، وحسرةٌ لا تنقضي.



Pencinta Dunia tidak akan terlepas dari 3 hal : **kegundahan**, **keletihan** dan **kesedihan.**

[Ighotsatul Lahfan 1/58_ Ibnu Qayyim]

»»●««

Antara Shalih dan Mushlih

Al-Hafizh Ibnu Rajab Al-Hanbali -Rahimahulloh- berkata :

الغرباء قسمان أحدهما من يصلح نفسه عند فساد الناس والثاني من يصلح ما أفسد الناس وهو أعلى القسمين وهو أفضلهما

"Ghuraba ada 2 jenis. Jenis yang pertama ialah seseorang yang memperbaiki dirinya ketika manusia sedang rusak (shalih). Jenis yang kedua ialah seseorang yang memperbaiki apa yang telah dirusak oleh manusia (Mushlih). Dan jenis yang kedua ini lebih utama"

[Kasyful Kurbah 320]

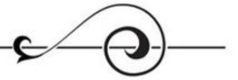
»»●««

Dampak dari Kejujuran dan Kebohongan

الصادق يرزقه الله مهابة وجلالة فمن رآه هابه وأحبه

Orang yang jujur Allah akan memberikannya kewibawaan dan kemuliaan, siapa yang melihatnya akan segan padanya dan mencintainya.





و الكاذب يرزقه إهانة ومقتا, فمن رآه مقته واحتقره ،

Adapun pembohong Allah akan memberikannya kehinaan dan kebencian, siapa yang melihatnya akan benci kepadanya dan meremehkannya.

[I'lamul Muwaqi'in 1/95_Ibnu Qayyim]

»»●««

Macam Thagut dan Cara Mengkafirinya

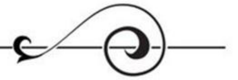
والطواغيت كثيرة ورؤوسهم خَمْسَةٌ: إِبْلِيسُ لَعَنَهُ اللهُ، وَمَنْ عُبِدَ وَهُوَ رَاضٍ، وَمَنْ دَعَا النَّاسَ إِلَى عِبَادَةِ نَفْسِهِ، ومن ادعى شيئاً من علم الغيب، وَمَنْ حَكَمَ بِغَيْرِ مَا أَنْزَلَ اللهُ.

Thagut itu banyak sedangkan kepalanya ada 5 :

1. Iblis -semoga Allah melaknatnya-
2. Yang diibadahi dan ia ridho.
3. Yang menyeru manusia untuk mengibadahi dirinya.
4. Yang mengaku mengetahui ilmu Ghaib.
5. Hakim yang memutuskan selain dengan hukum Allah.

[Ushul Tsalatsah_Syaikh Muhammad ibnu Abdil Wahhab]

وقال: وأما صفة الكفر بالطاغوت فهو أن تعتقد بطلان عبادة غير الله، وتتركها، وتبغضها، وتكفر أهلها وتعاديهم



Adapun cara mengkafiri Thagut ialah :

1. Meyakini bathilnya peribadahan kepada selain Allah.
2. Meninggalkan Thagut tersebut.
3. Membencinya.
4. Meyakini kekafiran pelakunya.
5. Memusuhinya.

[Ma'na Thaghut_Syaikh Muhammad ibnu Abdil Wahhab]



Hingga Allah Wariskan Bumi dan Apa yang Ada di atasnya Kepada Mereka

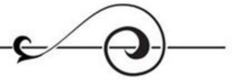
Ibnul Qayyim berkata :

واشتدت غربة الإسلام ، وقل العلماء وغلب السّفهاء ،وتفاقمَ الأمر واشتدّ البأس ، وظهر الفساد في البر والبحر بما كسبت أيدي الناس ،ولكن..

لا تزال طائفة من < العِصابة المحمّدية > بالحق قائمين ؛ ولأهل الشّرك والبدع مجاهدين ؛ إلى أن يرث الله سبحانه الأرض ومن عليها وهو خير الوارثين.

“Islam semakin terasing, ulama semakin sedikit, orang-orang bodoh berkuasa, urusan semakin sulit, masalah semakin berat, kerusakan semakin tampak di bumi maupun lautan disebabkan ulah tangan manusia.

Tetapi...



Akan senantiasa ada sebagian dari Ummat Nabi yang selalu menegakkan kebenaran dan berjihad melawan pelaku bid'ah dan kesyirikan hingga Allah wariskan bumi dan seluruh apa yang ada diatasnya. Sungguh Allah sebaik-baiknya pemberi karunia.”

[Zadul Ma'ad 3/443]

»»●««

Mengaku Muslim Tapi Menolak Syari'at Islam

Berkata syaikh Hamud ibnu Abdillah At-Tuwaijiri -Rahimahulloh- :

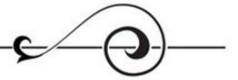
والتحاكم إلى غير الشريعة المحمدية من الضلال البعيد، والنفاق الأكبر

“Berhukum kepada selain Syari'at yang Nabi bawakan merupakan kesesatan yang sangat jauh dan Nifaq Akbar.”

قال الله تعالى: {أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ يَزْعُمُونَ أَنَّهُمْ آمَنُوا بِمَا أُنْزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنْزِلَ مِنْ قَبْلِكَ يُرِيدُونَ أَنْ يَتَحَاكَمُوا إِلَى الطَّاغُوتِ وَقَدْ أُمِرُوا أَنْ يَكْفُرُوا بِهِ وَيُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُضِلَّهُمْ ضَلالاً بَعِيداً

Allah berfirman : *"Tidakkah engkau (Muhammad) memperhatikan orang-orang yang mengaku telah beriman dengan apa yang diturunkan kepadamu dan sebelummu? Namun mereka masih menginginkan berhukum kepada Thagut padahal mereka telah diperintahkan untuk mengkafiri Thagut itu. Dan syaitan bermaksud menyesatkan mereka dengan kesesatan yang sejauh-jauhnya."*





وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ تَعَالَوْا إِلَى مَا أَنْزَلَ اللَّهُ وَإِلَى الرَّسُولِ رَأَيْتَ الْمُنَافِقِينَ يَصُدُّونَ عَنْكَ صُدُوداً

"Dan apabila dikatakan kepada mereka marilah tunduk dengan apa yang diturunkan Allah kepada Rasul, niscaya engkau (Muhammad) melihat orang-orang munafik akan menghalang-halangimu dengan keras." (Qs.An-Nisa 60-61)

[Ad-Durar As-Saniyyah 17/227]

»»●««

Ajarkan Mereka Adab

Berkata Imam Mujahid -Rahimahulloh- :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

Allah berfirman :

"Wahai orang-orang yang beriman, jagalah diri kalian dan keluarga kalian dari api neraka." (Qs. At-Tahrim 6)

أوصوا أنفسكم وأهليكم بتقوى الله وأدّبوهم

Yaitu wasiatkanlah diri kalian dan keluarga kalian agar bertaqwa kepada Allah dan ajarkanlah mereka adab.

[Fathul Bari 8/527]

»»●««





Musuh Allah dan Rasul-Nya

Syaikh Sulaiman Ibnu Sahman -Rahimahulloh- berkata :

فمن اعتقد أن تحكيم شريعة الإسلام، يفضي إلى القتال والمخالفة، وأنه لا يحصل الاجتماع والألفة، إلا على حكم الطاغوت، فهو كافر عدو لله ولجميع الرسل؛

"Siapa yang menganggap bahwa menjalankan syari'at Islam menyebabkan perpecahan dan perselisihan lalu persatuan dan kedamaian tidak akan terwujud kecuali dengan menjalankan hukum Thagut maka orang itu Kafir lagi musuh Allah dan musuh para Rasul."

[Ad-Durar As-Saniyyah 10/510]

»»●««

Bukan Kamu yang Memilikinya, Tapi Dia yang Memilikimu

Berkata Imam Hasan Al-Bashri -Rahimahulloh- :

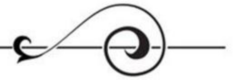
أنت للمال إذا أمسكته وإذا أنفقته فالمال لك

"Kamu dimiliki oleh hartamu jika kamu tetap menyimpannya, dan jika kamu menginfaqannya maka harta itu adalah milikmu."

[Siyar A'lam An-Nubala_Imam Adz-Dzahabi]

»»●««





Sumber Segala Dosa

أصول الخطايا ثلاثة: الكبر والحرص والحسد

"Sumber segala dosa ada 3 : Sombong, rakus dan dengki."

[Al-Fawaid 106_Ibnu Qayyim]



Merenungi Nikmat Allah

Berkata Umar ibnu Abdil Aziz -Rahimahulloh- :

التأمل في نعم الله من أفضل العبادة

"Merenungi setiap kenikmatan dari Allah termasuk ibadah yang paling utama."

[Al-Ihya 4/424]

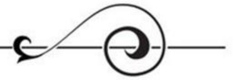


Jangan menyelisihi Rasul!

Syaikh Sulaiman Ibnu Sahman -Rahimahulloh- berkata :

قال تعالى: {وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِي كُلِّ أُمَّةٍ رَسُولاً أَنِ اعْبُدُوا اللَّهَ وَاجْتَنِبُوا الطَّاغُوتَ}





Allah berfirman: *"Sungguh telah kami utus pada setiap ummat itu seorang Rasul (untuk menyampaikan) ibadahilah Allah saja dan jauhilah Thagut."* (Qs.An-Nahl 36)

فأخبر أن جميع المرسلين قد بعثوا باجتناب الطاغوت، فمن لم يجتنبه فهو مخالف لجميع المرسلين

Allah telah mengabarkan bahwa para Rasul telah diutus agar Thagut dijauhi. Maka siapa yang tidak menjauhinya sungguh ia telah menyelisihi para Rasul.

[Ad-Durar As-Saniyyah 10/502]

»»●««

Walaupun Seluruh Orang Meninggalkannya

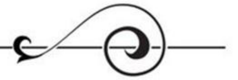
Imam An-Nawawi -Rahimahulloh- berkata :

وإذا ثبتت السنة لا تترك لترك بعض الناس أو أكثرهم أو كلهم لها

"Jika telah jelas As-Sunnah mengajarkan hal tersebut, maka janganlah meninggalkannya hanya karena sebagian orang ada yang meninggalkannya, ataupun kebanyakan mereka bahkan keseluruhan mereka sekalipun."

[Syarh Shahih Muslim 8/56]

»»●««



Kenikmatan yang Hakiki

Ibnul Qayyim -Rahimahulloh- berkata :

فإنّ مَن لم يرَ نعمة الله عليه إلا في مأكله ومشربه وعافية بدنه فليس له نصيبٌ مِن العقل البتة فنعمة الله بالإسلام والإيمان

"Siapa yang menganggap bahwa kenikmatan yang Allah berikan itu hanya berupa makanan, minuman dan kesehatan badan sesungguhnya orang tersebut tidaklah memiliki akal yang sempurna. Karena nikmat Allah yang sebenarnya ada pada Islam dan Iman."

[Madarijus Salikin 1/277]



Penghapus Amal Baik dan Burukmu

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah berkata :

لا يُحبِطُ جميع الحسنات إلا الكفر

كما لا يُحبِطُ جميع السيئات إلا التوبة.

"Tidak ada yang bisa menghapuskan seluruh amal kebaikan kecuali perbuatan Kekafiran. Sebagaimana tidak ada yang bisa menghapuskan amal keburukan kecuali Taubat."

[Majmu' Al-Fatawa 10/322]







Karena Tauhid yang Utama

كثرة الذنوب مع صحة التوحيد خير من قلة الذنوب مع فساد التوحيد.

"Banyak dosa tapi memiliki Tauhid yang lurus lebih baik daripada sedikit dosa tapi memiliki Tauhid yang Rusak."

[Al-Istiqomah 1/466_Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah]



Ketika Ilmu dan Adab Bertemu

Sebagian ulama Salaf berkata :

ما قُرن شيء إلى شيء أحسن من علم إلى حلم

"Tidak ada dua hal yang disatukan yang lebih baik daripada disatukannya Ilmu dengan Sifat Santun"

[I'lamul Muwaqqi'in 4/179_ Ibnul Qayyim]



Perbedaanmu dengan Dia





Ibnul Qayyim -Rahimahulloh- berkata :

أهل السنة يتركُون أقوَال الناس لأجل السُّنة ،

وأهل البدع يتركُون السُّنة لأجل أقوَال الناس

"Ahlus Sunnah meninggalkan perkataan orang demi mengikuti As-Sunnah. Adapun ahlul bid'ah meninggalkan As-Sunnah demi mengikuti perkataan orang."

[As-Showa'iq Al-Mursalah 603]

»»●««

Cintailah mereka!

Berkata Abu Darda' -Radhiyallahu 'anhu- :

اطلبوا العلم فإن عجزتم فأحبوا أهله فإن لم تحبوهم فلا تبغضوهم

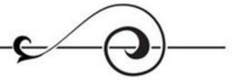
"Jadilah pencari ilmu, jika tidak bisa maka cintailah para pencari ilmu, jika tidak bisa maka janganlah membenci mereka."

[Shifatu Shafwah 298]

»»●««

Ulama Pewaris Para Nabi





Rasulullah -shallallahu 'alaihi wa sallam- bersabda :

الْعُلُمَاءُ وَرَثَةُ ٱلأَنْبِيَاءِ، إِنَّ ٱلأَنْبِياءَ لَمْ يُوَرِّثُوْا دِيْنَارًا وَلاَ دِرْهَماً إِنَّمَا وَرَّثُوْا الْعِلْمَ فَمَنْ أَخَذَ بِهِ فَقَدْ أَخَذَ بِحَظٍّ وَافِرٍ

“Sesungguhnya ulama adalah pewaris para nabi. Sungguh para nabi tidak mewariskan dinar dan dirham. Sungguh mereka hanya mewariskan ilmu maka barangsiapa mengambil warisan tersebut ia telah mengambil bagian yang banyak.”

(HR. Tirmidzi, Ahmad, Ad-Darimi, dan Abu Dawud)

Juga bersabda :

إِنَّ اللهَ لاَ يَقْبِضُ الْعِلْمَ انْتِزَاعاً يَنْتَزِعُهُ مِنَ الْعِبادِ، وَلَكِنْ بِقَبْضِ الْعُلَماَءِ. حَتَّى إِذَا لَمْ يُبْقِ عاَلِماً اتَّخَذَ النَّاسُ رُؤُوْساً جُهَّالاً فَسُأِلُوا فَأَفْتَوْا بِغَيْرِ عِلْمٍ فَضَلُّوا وَأَضَلُّوا

”Sesungguhnya Allah tidak mencabut ilmu dengan mencabutnya dari hamba-hamba. Akan tetapi Dia mencabutnya dengan diwafatkannya para ulama sehingga jika Allah tidak menyisakan seorang alim pun, maka orang-orang mengangkat pemimpin dari kalangan orang-orang bodoh. Kemudian mereka ditanya, mereka pun berfatwa tanpa dasar ilmu. Mereka sesat dan menyesatkan.”

(HR. Al-Bukhari no. 100 dan Muslim no. 2673)

»»●««



Mengikuti Wahyu atau Nafsu?

Ibnul Qayyim -Rahimahulloh- berkata :

أفيظن المعرض عن كتاب ربه وسنة رسوله أن ينجو من ربه بآراء الرجال

"Apakah para pembangkang kitab Allah dan Sunnah Rasulullah mereka menganggap akan selamat dari adzab Rabbnya hanya dengan mengikuti pendapat-pendapat manusia?"

[Madarijus Salikin 1/11]

»»●««

Karena Kebodohan Adalah Sumber Kesesatan

Syaikh Abdullah ibnu Abdirrahman Aba Buthayn berkata :

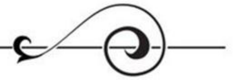
فإن كان مرتكب الشرك الأكبر معذورا لجهل، فمن الذي لا يعذر؟

"Jika pelaku syirik akbar diberi udzur karena kebodohannya maka siapa lagi yang tidak diudzur?"

[Ad-Durar As-Saniyyah 12/69]

»»●««





Menahan Pandangan

Ibnul Qayyim -Rahimahulloh- berkata :

كثير من الناس ،يصبرُ على مكابدة قيام الليل في الحرّ والبرد ، وعلى مشقة الصيام ،ولا يصبر عن نظرة محرمة

"Betapa banyak orang yang bisa bersabar dalam melaksanakan Qiyamullail di saat panas maupun dingin juga bersabar melaksanakan puasa, tapi ia tidak bisa bersabar dalam menahan pandangan dari hal-hal yang diharamkan."

['Iddatush Shabirin 24]

»»●««

Hanya Ada Dua Pilihan

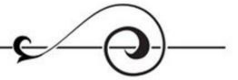
Berkata Al-Hafizh Ibnu Katsir -Rahimahulloh- :

من ترك الشرع المحكم المنزل على محمد خاتم الأنبياء عليه الصلاة والسلام ، وتحاكم إلى غيره من الشرائع المنسوخة ؛ كفر .

فكيف بمن تحاكم إلى الياسق وقدمها عليه من فعل ذلك كفر بإجماع المسلمين

(البداية والنهاية) (119/13)





والياسق ويقال (الياسا) : هي قوانين جنكيز خان التتاري الذي ألزم الناس بالتحاكم إليها.

“Barangsiapa yang meninggalkan syari'at yang diturunkan kepada Muhammad, penutup para Nabi lalu ia mengambil hukum dari syari'at-syari'at sebelumnya yang telah dihapuskan maka Kafir.

Apa gerangan dengan yang mengambil hukum dari kitab Ilyasiq dan lebih mendahulukannya dari syari'at Islam? Siapa yang melakukan hal tersebut maka telah Kafir berdasarkan kesepakatan kaum muslimin.”

[Al-Bidayah Wan-Nihayah 13/119]

»»●««

Telah Tiba Masanya

Berkata Ibnu Mas'ud -Radhiyallahu 'anhu'- :

"يأتي على الناس زمان يكونُ المؤمنُ فيه أذلُّ من الأمَة ، وإنما ذُلّ المؤمن آخر الزمان لغربته بين أهل الفساد من أهل الشهوات وأهل الشبهات ،فكلهم يكرهه ويؤذيه لمخالفة طريقته لطريقتهم ، ومقصوده لمقصودهم ، ومباينته لِما هم عليه

"Akan datang suatu masa dimana orang mukmin direndahkan di tengah manusia, yang mana sebab direndahkan mukmin di akhir zaman ialah karena keterasingan mereka diantara para pembuat kerusakan dari golongan pengekor Syahwat dan Syubhat. Mereka





semua membencinya, menyakiti, menyelisihi setiap apa yang diinginkan orang-orang beriman."

[Majmu' Rosa'il Ibnu Rajab 2/329]

»»●««

Ciri Allah Mencintai Hambanya

Rasulullah -shalallahu 'alaihi wa sallam- bersabda :

مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ

"Siapa yang Allah hendaki kebaikan padanya maka Allah fahamkan ia ilmu Dien." (HR. Bukhari)

Berkata imam Al-Ajuri -Rahimahulloh- :

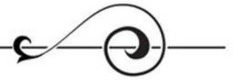
علامة من أراد الله به خيرا التمسك بالقرآن الكريم، وسنة خير المرسلين، وسنة الصحابة رضي الله عنهم

"Ciri Allah menghendaki kebaikan kepada seseorang ialah berpegang teguhnya orang tersebut dengan Al-Qur'an, sunnah Rasul dan teladan para Sahabat Nabi."

[Asy-Syari'ah 24_ Imam Al-Ajuri]

»»●««





Sabar dalam Mencari Ilmu

من لم يصبر على ذل التعليم بقي عمره في عماية الجهل، ومن صبر عليه آل أمره إلى عز الآخرة والدنيا

"Siapa yang tidak sabar akan pahitnya mencari ilmu, maka umurnya akan habis di dalam gelapnya kebodohan. Siapa yang sabar ia akan mendapatkan kemuliaan di akhirat maupun dunia."

[Imam An-Nawawi_At-Tibyan Fie Adab Hamalatil Qur'an]

»»●««

Walaupun Mereka Terbang di Udara

Berkata sebagian Salaf -Rahimahulloh- :

لو نظرتم إلى رجل أعطي من الكرامات حتّى يتربّع في الهواء فلا تغترّوا به، حتّى تنظروا كيف تجدونه عند الأمر والنّهي وحفظ الحدود

“Jika kalian menemukan seseorang yang memiliki karomah bisa melayang di udara janganlah tertipu dengan hal tersebut, hingga kamu memperhatikan bagaimana sikap dia terhadap perintah dan larangan Allah juga konsistensi dia dalam menjaga batasan-batasan syari'at.”

[Ighotsatul Lahfan 1/124_Ibnu Qayyim]



»»●««

Tali yang Kuat

Allah berfirman :

فَمَن يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِن بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انفِصَامَ لَهَا ۗ

"Siapa yang kafir kepada Thagut dan beriman kepada Allah sungguh ia telah berpegang pada tali yang kuat yang tidak akan terputus" (Qs.Al-Baqarah 256)

قال مجاهد : (فقد استمسك بالعروة الوثقى) يعني : الإيمان . وقال السدي : هو الإسلام . وقال سعيد بن جبير والضحاك : يعني لا إله إلا الله . وعن أنس بن مالك : (بالعروة الوثقى) : القرآن

» Berkata Imam Mujahid : tali yang kuat adalah Iman.

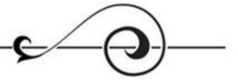
» Berkata As-Suddy : ia adalah Islam.

» Berkata Sa'id ibnu Jubair dan Dhahak : ia adalah *Laa ilaaha illallah*.

» Anas bin Malik berkata : ia adalah Al-Qur'an.

[Tafsir Ibnu Katsir]

Berkata Syaikh Sulaiman ibnu Sahman -Rahimahulloh- :



فبين تعالى أن المستمسك بالعروة الوثقى، هو الذي يكفر بالطاغوت؛ وقدم الكفر به على الإيمان بالله، لأنه قد يدعي المدعي أنه يؤمن بالله، وهو لا يجتنب الطاغوت، وتكون دعواه كاذبة.

“Allah ta'ala menjelaskan bahwa yang berpegang dengan tali yang kuat ialah orang yang mengkafiri Thagut. Dan Allah mendahulukan penyebutan mengkafiri Thagut dari beriman kepada Allah karena ada yang mengaku bahwa dirinya telah beriman kepada Allah sedangkan ia tidak menjauhi Thagut dan pengakuan tersebut adalah dusta.”

[Ad-Durar As-Saniyyah 10/502]

»»●««

Satu antara Dua Pilihan

فإن اللسان لا يسكت البتّة

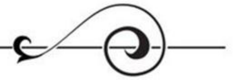
Sesungguhnya lisan tidak akan pernah benar-benar diam

فإما لسان ذاكر وإمّا لسان لاغ، ولابُدّ من أحدهما

Antara lisan yang sering berdzikir dengan yang sering berkata sia-sia, tentu seseorang akan ada pada salah satunya.

فهي النّفس إنْ لمْ تشغلها بالحق شغلتك بالباطل

Sebagaimana jiwa, jika tidak kamu sibuki dengan kebaikan maka dia akan disibuki dengan keburukan



وهو القلب إنْ لمْ تسكنه محبّة الله عز وجل، سكنته محبّة المخلوقين ولابُدّ

Juga hati, jika tidak dimasuki kecintaan kepada Allah maka ia akan dimasuki kecintaan kepada mahkluk, dan itu pasti

وهو اللسان إنْ لمْ تشغله بالذكر شغلك باللغو وهو عليك ولابُدّ

Dan lisan jika ia tidak kamu sibuki dengan berdzikir maka ia akan disibuki dengan perkataan sia-sia

فاخْتر لنَفْسك إحْدى الخطتين وأنزلها في إحْدى المنزلتين

Maka pilihlah diantara 2 pilihan tersebut dan kamu akan ada di antara salah satu dari dua kedudukan (mulia/hina)

[Al-Wabil Ash-Shoyyib 176-177_Ibnul Qayyim]

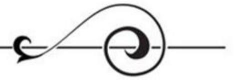
»»●««

Alamat Kesuksesan dan Kehancuran

Imam Ibnul Qayyim berkata :

وأدب المرء عنوان سعادته وفلاحه. وقلّة أدبه عنوان شقاوته وبواره، فما استجلب خير الدّنيا والآخرة بمثل الأدب ولا استجلب حرمانها بمثل قلّة الأدب

"Beradabnya seorang itu adalah alamat kebahagiaan dan kesuksesan dirinya, dan kurang adab pada diri seseorang itu adalah alamat kesengsaraan dan kehancuran. Tidaklah ada sesuatu yang bisa mendatangkan kebaikan dunia dan akhirat selain adab, sebagaimana



tidak ada yang menghalangi kebaikan tersebut kecuali disebabkan kurangnya adab."

[Madarijus Salikin 2/407]

Abdullah Ibnul Mubarok berkata :

نحن إلى قليل من الأدب أحوج منّا إلى كثير من العلم

"Kita lebih membutuhkan sedikit adab daripada banyaknya ilmu."

[Syarah Adabul Mufrad 2/392]

Imam Ibnul Qayyim berkata :

والأدب ثلاثة أنواع

أدب مع الله سبحانه وتعالى، وأدب مع رسول الله صلّى الله عليه وسلّم وشرعه، وأدب مع خلقه.

"Adab ada 3 : adab kepada Allah, adab kepada Rasul-Nya, dan adab kepada makhluk-makhluknya."

[Nadhrotun Na'im 2/143]

»»●««

Mulia dengan Islam

Umar bin Khatthab -Radhiyallahu 'anhu- berkata :

أنا كنا أذل قوم فأعزنا الله بالإسلام فمهما نطلب العز بغير ما أعزنا الله به أذلنا الله





"Dahulu kami adalah kaum yang paling hina lalu Allah menjadikan kami mulia dengan Islam, dan setiapkali kami mencari kemuliaan selain dengan yang telah menjadikan kami mulia maka Allah akan hinakan kami."

[Al-Mustadrak_Imam al-Hakim]

»»●««

Karena Ia Mengetahui Apa yang Kamu Tampakkan dan Apa yang Kamu Sembunyikan

Bilal ibnu Sa'ad -Rahimahulloh- berkata :

لاتكن ولياً لله في العلانيه وعدوه في السر

"Jangan menjadi wali Allah di keramaian tetapi menjadi musuh-Nya di kesendirian."

[Siyar A'lamin Nubala' 11/518]

»»●««

Jembatan menuju kesuksesan

Ibnul Qayyim -Rahimahulloh- berkata :

السيادة في الدنيا،والسعادة في العقبى لا يوصل إليها إلا على جسر من التعب





"Kesuksesan di dunia dan kebahagiaan di akhirat tidak akan pernah tercapai kecuali melalui jembatan keletihan.

[Tuhfatul Maudud 146]

»»●««

Pentingnya Mengetahui Keutamaan Amal

Ibnu Rajab Al-Hanbali -Rahimahulloh- berkata :

من لم يعرف ثواب الأعمال ثقلت عليه في جميع الأحوال

"Siapa yang tidak mengetahui ganjaran dari suatu amal maka ia akan berat melakukannya dalam keadaan apapun."

[Ikhtiyarul Awla 23]

»»●««

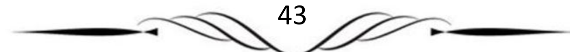
Dari Manapun Asalnya

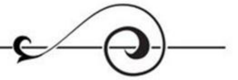
Ibnu Mas'ud -Radhiyallahu 'anhu- berkata :

من جاءك بالحق فاقبل منه وان كان بعيداً بغيضاً ومن جاءك بالباطل فاردده عليه وان كان قريباً حبيباً

"Siapapun yang datang kepadamu membawa kebenaran maka terimalah walaupun ia orang yang jauh darimu dan kamu tidak sukai.

Dan siapapun yang datang kepadamu membawa kebatilan maka tolaklah walaupun ia kerabatmu yang kamu cintai.





[Syarhus Sunnah 1/234]

»»●««

Maka Sempurnakanlah

Thawus -Rahimahulloh- berkata :

لا يتم نسك الشاب، حتى يتزوج .

"Belum sempurna Ibadah seorang pemuda hingga ia menikah."

عن إبراهيم بن ميسرة قال: قال لي طاووس: لتنكحن، أو لأقولن ما قال عمر بن الخطاب لأبي الزوائد: ما يمنعك من النكاح، إلا عجز، أو فجور .

Ibrahim Ibnu Maysaroh menceritakan, telah berkata Thawus kepadaku, "Segeralah kamu menikah, jika tidak maka aku akan mengatakan apa yang pernah dikatakan Umar Bin Khattab kepada Abu Zawa'id : tidaklah yang menghambatmu menikah melainkan lemah syahwat atau kemaksiatan."

[Hilyatul Awliya' 4/6]

Imam Ahmad berkata :

ليست العزبة من أمر الإسلام في شيء

"Hidup membujang bukanlah dari ajaran islam."

[Al-Mughni 7/344]

Ibnu Mas’ud -radhiyallahu ‘anhu- berkata :

لو لم يبقَ من أجلي إلا عشرة أيام، ولي طولٌ على النكاح لتزوجت كراهية أن ألقى الله عزباً





“Seandainya aku tahu bahwa ajalku tinggal sepuluh hari lagi, dan aku mempunyai kemampuan menikah, maka aku akan menikah. Karena aku tidak suka bertemu dengan Allah dalam keadaan membujang.”

[Mushonnaf Ibnu Abi Syaibah]/

Jadi, tunggu apa lagi?

»»●««

Hak Muwahhid

(Orang yang Bertauhid Lurus)

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah berkata :

بحسب توحيد العبد لربه وإخلاصه دينه لله يستحق كرامة الله بالشفاعة وغيرها

"Cukuplah ketika seorang hamba telah mentauhidkan Rabbnya dan memurnikan Dien untuk-Nya ia berhak mendapatkan Syafa'at di hari Qiyamat dan kemuliaan lainnya."

[Sharimul Maslul 390]

»»●««

Walaupun Memiliki Banyak Ilmu



ومن خالفَ الكتاب والسنة فهو صاحب بدعة وإن كان كثير العلم والكتب

"Siapa yang menyelisihi Al-Qur'an dan As-Sunnah maka ia adalah Ahli Bid'ah walaupun terlihat banyak Ilmu dan Kitabnya"

[Syarhus Sunnah 104_Imam Al-Barbahary]

»»●««

Berkata Al-Munawi :

أكمل الراحة ما كان عن كد التعب وأعز العلم ما كان عن ذل الطلب

"Istirahat yang sempurna ialah ketika lelah setelah bekerja keras, dan ilmu yang paling mulia ialah ketika didapatkan dengan penuh ketawadhu'an."

[Faydhul Qadir 1/52]

»»●««

Imam Malik:

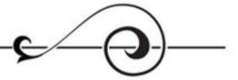
من أراد النجاة فعليه بكتاب الله و سنة نبيه

"Siapa yang menginginkan keselamatan maka hendaknya ia berpegang dengan kitab Allah dan Sunnah Nabi-Nya"

[Dzammul Kalam 877]

»»●««





Imam Asy-Syafi'i -Rahimahulloh- berkata :

أن كل ما خالف الكتاب أو السنة أو الإجماع أو أثرا عن بعض أصحاب رسول الله ﷺ فهي بدعة ضلالة.

"Sungguh segala sesuatu yang menyelisihi Al-Qur'an, As-Sunnah, Ijma' ataupun Atsar dari sebagian para Sahabat Nabi -shalallahu 'alaihi wa sallam- merupakan Bid'ah Dholalah."

[Dar ut-Ta'arudh 1/249_Ibnu Taimiyyah]

»»●««

Cinta yang mendorong mereka

Allah ta'ala berfirman :

كتب عليكم القتال وهو كره لكم

"Telah diwajibkan bagi kalian berjihad perang walaupun ia merupakan hal yang kalian benci."

(Qs. Al-Baqarah 216)

Berkata Ad-Dhahhak -Rahimahulloh- :

فنزلت آية القتال فكرهوها، فلمَّا بيَّن الله عز وجل ثواب أهل القتال وفضيلة أهل القتال، وما أعدَّ الله لأهل القتال من الحياة والرزق لهم؛ لم يؤثر أهل اليقين بذلك على الجهاد شيئاً، فأحبوه ورغبوا فيه حتى إنهم يستحملون النبي صلى الله عليه وسلم، فإذا لم يجدوا ما يحملهم تولَّوا وأعينهم تفيض من الدمع حَزَناً ألا يجدوا ما ينفقون، والجهاد من فرائض الله





"Saat ayat jihad perang diturunkan orang-orang tidak menyukainya. Lalu ketika Allah jelaskan ganjaran dan keutamaan yang ada pada mujahidin berupa kehidupan dan rizki yang hakiki maka perasaan itu hilang tanpa sisa. Mereka langsung mencintainya, bersemangat untuknya hingga mereka meminta-minta kepada Nabi agar dibawa ke medan Jihad. Dan apabila mereka tidak mendapatkan kesempatan untuk mengikutinya mengalir air dari matanya disebabkan kesedihan yang mereka rasakan. Sungguh, jihad juga bagian daripada kewajiban-kewajiban Allah yang lainnya."

[Kitab Al-Jihad 1/66_Ibnul Mubarok]

»»●««

Bahtera Nuh

Imam Malik -Rahimahulloh- berkata :

و السنة سفينة نوح من ركبها نجا ومن تخلّف عنها غرق

"As-Sunnah ibarat bahtera Nabi Nuh, siapa yang menaikinya akan selamat dan siapa yang berpaling darinya akan tenggelam."

[Tarikh Dimasyq 7/336], [Dzammul Kalam 885]

»»●««

Atsar

(Teladan Sahabat Nabi)



Imam Malik -Rahimahulloh- berkata :

و ما قلّت الآثار في قوم إلا ظهرت فيهم الأهواء و لا قلّت العلماء إلا ظهر في الناس الجفاء

"Semakin sedikit Atsar yang tersebar di suatu kaum maka semakin banyak tersebarnya hawa nafsu. Dan semakin sedikit keberadaan Ulama pada suatu kaum maka semakin tampak peremehan agama di dalamnya."

[Dzammul Kalam 773_Imam Harowi]

»»●««

Tidak Perlu Berdebat Denganku

Imam Malik -Rahimahulloh- berkata :

و إذا جاءك من يجادلك من أهل الأهواء في أمر الدين فقل له أما أنا فعي بينة من ربي و أما أنت فشاك فاذهب إلى من هو شاك مثلك فخاصمه

"Jika ada pengekor hawa nafsu yang mendatangimu untuk berdebat perihal agama maka katakanlah padanya : sungguh aku ada di atas penjelasan yang datang dari Rabb-ku adapun kamu hanya berdiri di atas keraguan, maka pergilah kamu mencari orang yang ragu sepertimu dan ajaklah ia berdebat."

[Siyar A'lam Nubala 8/99]

»»●««





Dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah

Imam Malik -Rahimahulloh- berkata :

و لا يصلح آخر هذه الأمة إلا ما أصلح أولها

"Dan tidak ada yang bisa menjadikan akhir ummat ini baik kecuali dengan apa yang menjadikan ummat terdahulu baik."

[At-Tamhid 10/23]

»»●««

Mengeraskan Hati

Imam Malik -Rahimahulloh- berkata :

و المراء في العلم يقسي القلب و يورث الضغن

"Berdebat itu mengeraskan hati dan mewariskan kedengkian."

[Dzammul Kalam 882]

»»●««

Taqwa Menundukkan Nafsu



Imam Malik -Rahimahulloh- berkata :

و من اتقى الله جعل له مخرجاً من هذه الأهواء

"Dan siapa yang bertaqwa kepada Allah, akan diberikan jalan keluar dari pengaruh hawa nafsu."

[Al-Ibanah Kubra 1/407]

»»●««

Menuduh Nabi Berkhianat

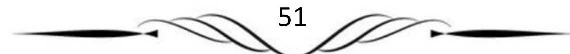
Imam Malik -Rahimahulloh- berkata :

من ابتدع في الاسلام بدعة يراها حسنة فقد زعم ان محمدا (صلى الله عليه وسلم) خان الرسالة لان الله يقول (اليوم أكملت لكم دينكم (

"Siapa yang mengada-ngada hal yang baru dalam islam yang ia menganggapnya sebuah kebaikan maka sungguh ia telah menuduh Nabi Muhammad -shalallahu 'alaihi wa sallam- telah berkhianat dengan Risalahnya. Karena Allah telah berfirman : *Hari ini telah Kusempurnakan bagi kalian agama kalian.* (Qs. Al-Maidah 3)"

[Al-I'tisham 1/49_Imam Asy-Syathiby]

»»●««





Bedakan Teman dan Lawan

Berkata Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah :

المؤمن : تجب موالاته وإن ظلمك واعتدى عليك.

والكافر : تجب معاداته وإن اعطاك وأحسن إليك.

"Terhadap orang Mukmin wajib bagimu untuk Loyal kepadanya walaupun ia berbuat zholim dan semena-mena terhadapmu.

Adapun terhadap orang kafir wajib bagimu untuk memusuhinya walaupun ia memberimu pemberian dan berbuat baik kepadamu."

[Majmu' Al-Fatawa 28/209]



Sungguh Mengherankan

Ibnu Syibrimah -Rahimahulloh- berkata :

عجبت للناس يهتمون من الطعام مخافة الداء ، ولا يهتمون من الذنوب مخافة النار

"Aku heran dengan manusia, mereka benar-benar memperhatikan makanannya karena takut terkena penyakit. Tapi mereka tidak mau memperhatikan dosa-dosanya karena takut api neraka."

[Siyar A'lam An-Nubala 6/347]



»»●««

Sebaik-Baiknya Pemberian

Berkata Ibrahim At-Taimiy -Rahimahulloh- :

ما من عبد وهب الله له صبرًا على الأذى، وصبرًا على البلاء، وصبرًا على المصائب، إلا وقد أُوتي أفضل ما أوتيه أحد، بعد الإيمان بالله

"Tidaklah seorang hamba yang Allah berikan untuknya kesabaran atas gangguan, kesabaran atas bencana, kesabaran atas musibah kecuali ia telah diberikan sebaik-baiknya pemberian setelah keimanan kepada Allah."

[As-Shabr wa Tsawab 'Alaih 28_Ibnu Abi Dunya]

»»●««

Sabar Juga Bagian yang Terpenting dari Iman

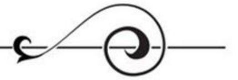
Ali -Radhiyallahu 'anhu- berkata :

وقال علي بن أبي طالب رضي الله عنه: (ألا إنَّ الصبر من الإيمان بمنزلة الرأس من الجسد، فإذا قطع الرأس باد الجسد، ثم رفع صوته فقال: ألا إنه لا إيمان لمن لا صبر له (

"Ketahuilah, sesungguhnya kedudukan Sabar bagi keimanan sebagaimana kepala pada jasad. Jika kepala tidak ada maka musnahlah jasad tersebut."

Lalu beliau mengangkat suaranya dan berkata :





“Ketahuilah bahwa tidak akan sempurna iman seseorang yang tidak memiliki kesabaran"

[As-Shabr wa Tsawab 'Alaih 24_Ibnu Abi Dunya]

»»●««

Jika Malas

Ibnul Qayyim berkata :

الكسالى أكثر الناس هماً وغماً وحزناً ليس لهم فرح ولاسرور بخلاف أرباب النشاط والجدِّ في العمل

"Orang-orang pemalas merekalah yang akan paling sering mengalami kegundahan, kegalauan dan kesedihan. Ia tidak pernah merasakan kebahagiaan dan keceriaan. Berbeda dengan yang selalu bersungguh-sungguh dan serius dalam amalnya."

[Raudhatul muhibbin 168]

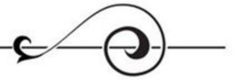
»»●««

Ulama Pewaris Para Nabi

Rasulullah -Shallallahu 'alaihi wa salam- bersabda :

الْعُلُمَاءُ وَرَثَةُ ٱلأَنْبِيَاءِ، إِنَّ ٱلأَنْبِياَءَ لَمْ يُوَرِّثُوْا دِيْنَارًا وَلاَ دِرْهَماً إِنَّمَا وَرَّثُوْا الْعِلْمَ فَمَنْ أَخَذَ بِهِ فَقَدْ أَخَذَ بِحَظٍّ وَافِرٍ





“Sesungguhnya ulama adalah pewaris para nabi. Dan para nabi tidaklah mewariskan dinar dan dirham. Sungguh mereka hanya mewariskan ilmu. maka barangsiapa mengambil warisan tersebut ia telah mengambil bagian yang banyak.”

(HR. Tirmidzi, Ahmad, Ad-Darimi, Abu Dawud)

Hiasi harimu dengan mutiara Kalam Ulama Ahlussunnah

»»●««

Lebih Bermanfaat dan Lebih Kami Cintai

يا عباد الله يأيها الموحدون

لإن أغلقت طواغيت في وجوهكم باب الهجرة فافتحوا في وجوههم باب بالجهاد و اجعلوا فعلهم عليهم حسرة و إنّ أصغر عمل تقومون به في عقر دارهم أفضل و أحبّ إلينا من أكبر عمل عندنا و أنجع لنا و أنكابهم

"Wahai hamba-hamba Allah, wahai orang-orang yang bertauhid, apabila para Thagut telah menutup pintu-pintu hijrah di tempat kalian maka bukalah di hadapan mereka pintu-pintu jihad. Jadikanlah perbuatan mereka itu menjadi kesulitan bagi mereka sendiri. Karena sungguh sekecil apapun amaliyah yang kalian lakukan di negara mereka itu lebih utama dan lebih kami cintai dibandingkan amaliyah besar yang kalian lakukan di dekat kami. Sungguh itu lebih bermanfaat bagi kami dan lebih menyebabkan kekalahan bagi mereka."

- Syaikh Abu Muhammad Al-‘Adnani -

»»●««



Mengapa Kalam Salaf Lebih Bermanfaat?

قيل لحمدون بن أحمد :

ما بال كلام السلف أنفع من كلامنا ؟

Ditanyakan kepada Mahmud ibnu Ahmad :

"Mengapa perkataan Ulama Salaf lebih bermanfaat daripada perkataan kita?"

قال: لأنهم تكلموا لعز الإسلام ونجاة النفوس ورضا الرحمن، ونحن نتكلم لعز النفوس وطلب الدنيا ورضا الخلق.

Beliau menjawab :

"Karena mereka berbicara demi kemuliaan Islam, keselamatan jiwa, dan mengharapkan ridho Allah. Adapun kita berbicara untuk memuliakan diri sendiri, mencari dunia dan ridho manusia."

[Shifatu Shafwah]

»»●««

Musibah yang Baik

Berkata Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah :

ومصيبة تُقْبِلُ بك على الله ؛ خيرٌ من نعمةٍ تُنْسيك ذكر الله

"Musibah yang membuatmu kembali kepada Allah itu lebih baik daripada kenikmatan yang membuatmu lupa dari mengingat Allah."





[Jami'ul Masa'il 9/387]

»»●««

Jauhkan dari Majelis Kami

Al-Ahnaf Ibnu Qais -Rahimahulloh- berkata :

جنِّبوا مجالسَنا ذكرَ النساء والطعام إني أُبغِضُ الرجلَ يكُون وصَّافاً لفرجه وبطنه

"Jauhkanlah majelis kami dari perbincangan perihal perempuan dan makanan! Karena sungguh aku membenci laki-laki yang suka menceritakan keadaan kemaluan dan perutnya."

[Siyar A'lam An-Nubala 4/94]

»»●««

Mata Cerminan Hati

Ibnul Qayyim -Rahimahulloh- berkata :

جعل الله سبحانه العين مرآة القلب فإذا غض العبد بصره غض القلب شهوته وإرادته وإذا أطلق بصره أطلق القلب شهوته

"Allah menjadikan mata manusia sebagai cerminan dari hatinya. Jika seorang hamba bisa menundukkan pandangannya maka hatinya juga bisa menundukkan hawa nafsunya. Jika ia melepas pandangannya maka hatinya juga akan melepas hawa nafsunya begitu saja."





[Ighotsatul Lahfan]

»»●««

Hari yang Terindah

Ibnul Qayyim berkata :

خير أيام العبد على الإطلاق و أفضلها يوم توبته إلى الله

"Sebaik-baiknya hari bagi seorang hamba ialah hari ketika ia bertaubat kepada Allah ta'ala."

[Zadul Ma'ad 3/585]

»»●««

Sederhana Namun Besar Dampaknya

Berkata Sufyan Ats-Tsaury -Rahimahulloh- :

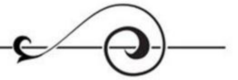
فكفى بكثرة ذكر الموت مزهدا في الدنيا ومرغبا في الآخرة

"Cukuplah dengan mengingat kematian menjadikanmu Zuhud terhadap Dunia dan cinta terhadap akhirat.

وكفى بطول الأمل قلة خوف وجرأة على المعاصي،

Cukuplah dengan panjangnya angan-angan mengurangi takutmu kepada Allah dan mudah dalam melakukan maksiat.





وكفى بالحسرة والندامة يوم القيامة لمن كان يعلم ولا يعمل."

Cukuplah kepayahan dan penyesalan di hari kiamat bagi orang yang berilmu tapi tidak mau mengamalkanya."

[Hilyatul Awliya' 6/391]

»»●««

Sebab Hati Sulit Menerima Al-Qur'an

Imam Ibnu Qudamah -Rahimahulloh- berkata :

من موانع فهم القرآن والتلذذ به

أن يكون التالي مصراً على ذنب، أو متصفاً بكبر، أو مبتلى بهوى مطاع،

Diantara sebab penghalang dalam memahami Al-Qur'an dan menikmatinya adalah :

1. Memiliki dosa yang selalu diulang-ulang.
2. Memiliki sifat kesombongan.
3. Memiliki hawa nafsu yang selalu dituruti.

فإن ذلك سبب ظلمة القلب وصدئه

Karena itu adalah sebab hati menjadi gelap dan kotor.

فالقلب مثل المرآة، والشهوات مثل الصدأ،

Hati bagaikan cermin, sedangkan syahwat adalah noda.

ومعاني القرآن مثل الصور التي تتراءى في المرآة،





Kandungan Al-Qur'an bagaikan gambar yang terpantul dari cermin.

والرياضة للقلب بإماطة الشهوات مثل الجلاء للمرآة.

Dan usaha membersihkan hati dari ketundukan kepada Syahwat seperti membersihkan cermin dari noda.

[Mukhtashor Minhaj Al-Qoshidin 45]

»»●««

Menyesuaikan Amal dengan Ilmu

'Ali -Radhiyallahu 'anhu- berkata :

»يَا حَمَلَةَ العِلْمِ اِعْمَلُوا بِهِ، فَإِنَّمَا العَالِمُ مَنْ عَمِلَ بِمَا عَلِمَ فَوَافَقَ عَمَلُهُ عِلْمَهُ، سَيَكُونُ أَقْوَامٌ يَحْمِلُونَ العِلْمَ لاَ يُجَاوِزُ تَرَاقِيَهِمْ، يُخَالِفُ عِلْمُهُمْ عَمَلَهُمْ، وَتُخَالِفُ سَرِيرَتُهُمْ عَلاَنِيَتَهُمْ يَجْلِسُونَ حِلَقًا حِلَقًا فَيُبَاهِي بَعْضُهُمْ بَعْضًا، حَتَّى إِنَّ الرَّجُلَ لَيَغْضَبُ عَلَى جَلِيسِهِ إِذَا جَلَسَ إِلَى غَيْرِهِ وَيَدَعُهُ، أُولَئِكَ لاَ تَصْعَدُ أَعْمَالُهُمْ فِي مَجَالِسِهِم إِلَى اللهِ عَزَّ وَجَلَّ «

"Wahai para pembawa ilmu, amalkanlah ilmumu ! Karena orang yang berilmu ('alim) ialah yang mengamalkan apa yang ia telah ketahui dan setiap amal perbuatannya sesuai dengan ilmunya. Karena akan ada suatu kaum yang mereka membawa ilmu tapi ilmunya tidak sampai melewati kerongkongannya. Ilmunya tidak sesuai dengan amalnya, yang dilakukan di kala sendirian tidak sesuai dengan yg dilakukannya di keramaian. Mereka hidup terpetak-petak, hingga mereka membenci dan meninggalkan teman majelisnya jika ia menghadiri majelis kelompok yang lain. Merekalah orang-orang yang amalannya tidak akan naik kepada Allah 'Azza wa Jalla."

[Majmu' Rasa'il Ibnu Rajab 85]



»»●««

Miskin atau Kaya? Yang Penting Taqwa!

Syaikhul Islam berkata :

وقد تنازع الناس أيهما أفضل الفقير الصابر أم الغني الشاكر ؟

والصحيح : أن أفضلهما اتقاهما.

"Manusia berselisih pendapat mana yang lebih utama, orang miskin yang bersabar atau orang kaya yang bersyukur. Yang tepat adalah yang lebih utama dari mereka adalah siapa yang paling bertaqwa."

[Majmu' Al-Fatawa 21/11]

»»●««

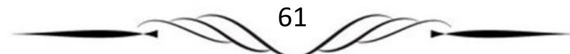
Seolah-Olah Bertaqwa

Nasehat Luqman Al-Hakim kepada anaknya :

يا بني اتق الله ولا تر الناس أنك تخشى الله ليكرموك بذلك وقلبك فاجر.

"Wahai Anakku, bertaqwalah kepada Allah! Dan janganlah kamu memperlihatkan kepada manusia seolah kamu takut kepada Allah agar mereka memuliakanmu, padahal hatimu Jahat."

[Az-Zuhd 270_Imam Ahmad]





»»●««

Bersegeralah!

Ibnul Jauzi -Rahimahulloh- berkata :

أيها العبد :

■إن عزمت فبادر.

■وإن هممت فثابر.

واعلم أنه لا يدرك المفاخر ، من كان في الصف الآخر.

"Wahai hamba Allah, jika kamu telah membulatkan tekad maka segerakanlah ! Dan jika kamu ditimpa kegalauan maka bangkitlah !

Ketahuilah, sungguh orang-orang yang di barisan akhir tidak akan mendapatkan gelar kebanggaan."

[Mawa'izh Ibnul Jawzi 79]

»»●««

Pahamkanlah keluargamu Tauhid!

Berkata Syaikh Muhammad Ibnu Abdil Wahhab :

ومن الفرائض اللازمة : تعليمك إياه -أي التوحيد- أهل بيتك، ومن تحت يدك، من امرأة، وبنت، وخادم.





"Dan diantara kewajiban yang harus dilakukan seorang muslim ialah : mengajarkan Tauhid kepada seluruh anggota keluarga dan siapa-siapa saja yang di bawah tanggungan dirinya. Seperti istri, anak dan pembantunya."

[Ad-Durar As-Saniyyah 1/159]

»»●««

Beramal Tanpa Dikenal

Imam As-Syafi'i -Rahimahulloh- berkata :

»وَدِدْتُ أَنَّ كُلَّ عِلْمٍ أُعَلِّمُهُ تَعْلَمُهُ النَّاسُ أُوجَرُ عَلَيْهِ وَلاَ يَحْمَدُونَنِي .«

"Aku ingin setiap ilmu yang ku ajarkan kepada manusia mereka pelajari agar ku mendapatkan pahala darinya tanpa mendapatkan pujian."

[Al-Majmu' Syarhul Muhadzdzab 1/557_An-Nawawi]

»»●««

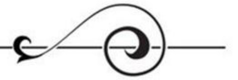
Amalan Shahabat dan Tabi'in

Imam Al-Auza'i -Rahimahulloh- berkata :

خمس كان عليها أصحاب محمّد والتّابعون بإحسان :

لزوم الجماعة، واتّباع السّنّة، وعمارة المساجد، وتلاوة القرآن، والجهاد في سبيل الله





"5 hal yang selalu dijaga oleh Sahabat Nabi dan para Tabi'in :

1. Hidup Berjama'ah.
2. Menjaga Sunnah.
3. Memakmurkan masjid.
4. Tilawah Al-Qur'an.
5. Jihad fii Sabilillah."

[Ushulul I'tiqod 1/64]



Kebaikan Adalah

Berkata Ali bin Abi Thalib -Radhiyallahu 'anhu- :

ليس الخير أن يكثر مالك وولدك ولكن الخير أن يكثر علمك ويعظم حلمك وأن لا تباهى الناس بعبادة ربك

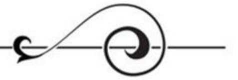
"Kebaikan bukanlah dilihat dari banyaknya harta dan anak yang kamu miliki, akan tetapi kebaikan ialah ketika kamu memilik banyak ilmu, adabmu bertambah baik, dan kamu tidak berbangga di hadapan manusia dengan ibadah yang telah kamu lakukan."

فإن أحسنت حمدت الله وإن أسأت استغفرت الله

"Setelah kamu berbuat kebaikan kamu bersyukur kepada Allah, dan jika kamu berbuat keburukan kamu meminta ampun kepada Allah."

ولا خير في الدنيا إلا لأحد رجلين. رجل أذنب ذنباً فهو تدارك ذلك بتوبة أو رجل يسارع في الخيرات.





"Tidak ada kebaikan di dunia ini kecuali pada 2 jenis manusia.Yang berbuat dosa lalu menutupinya dengan bertaubat. Dan yang selalu menyegerakan amal kebaikan."

[Hilyatul Awliya' 1/75]

»»●««

Dengan Datangnya Masalah

Berkata Ikrimah -Rahimahulloh- :

ما من نكبة أصابت عبدا فما فوقها إلا بذنب لم يكن الله ليغفره له إلا بها، أو لينال درجة لم يكن يوصله إليها إلا بها.

"Tidaklah suatu masalah yang menimpa seorang hamba kecuali disebabkan dosa yang Allah belum mengampuninya kecuali dengannya, atau derajat kemuliaan yang belum bisa diraihnya kecuali dengannya."

[Tafsir Al-Qurthuby 16/31]

»»●««

Tetapi Tidak Memahami As-Sunnah Sebagaimana Mestinya

Berkata Syaikh Muhammad Ibnu Abdil Wahhab -Rahimahulloh- :

لعل الله أن يفهمك دين الأنبياء لتتبعه و دين المشركين لتتركه





Semoga Allah memahamkanmu Dien para Nabi agar kamu bisa mengikutinya, juga memahamkanmu Dien kaum Musyrikin agar kamu bisa menjauhinya.

فإن أكثر من يدعي الدين و يدعي أنه من الموحدين لا يفهم السنة كما ينبغي

Karena betapa banyak orang yang mengaku memahami dien dan mengaku bertauhid tapi ia tidak memahami As-Sunnah sebagaimana mestinya.

[Sittatu Mawadhi' minas Siroh]

»»●««

Kapanpun dan Dimanapun

Berkata Syaikh Muhammad Ibnu Abdil Wahhab -Rahimahulloh- :

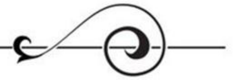
نشهد الله على ما يعلمه من قلوبنا بأن من عمل بالتوحيد و تبرأ من الشرك و أهله فهو مسلم في أي زمان و أي مكان

"Kami menjadikan Allah sebagai saksi yang mengetahui apa yang ada di dalam hati kami, bahwa siapa yang mengamalkan Tauhid dan berlepas diri dari kesyirikan dan pelakunya maka ia adalah muslim, kapanpun dan dimanapun ia berada."

[Ad-Durar As-Saniyyah 5/60]

»»●««





Kunjungi Saudaramu !

Berkata Ibnu Mas'ud -Radhiyallahu 'anhu- :

كنا إذا افتقدنا الأخ أتيناه ؛

"Dahulu setiap kali kami kehilangan saudara kami kami segera mengunjunginya.

فإن كان مريضا كانت عيادة ،

Jika ia sedang sakit maka kedatangan kami untuk menjenguknya.

وإن كان مشغولاً كانت عونا ،

Jika ia sedang sibuk maka kedatangan kami untuk membantunya.

وإن كان غير ذلك كانت زيارة

Jika selain daripada itu maka kedatangan kami sebagai kunjungan saja."

[Adabu Suhbah 1/107]

»»●««

Bid'ah yang Baik?

Ibnu Umar -Radhiyallahu 'anhuma-

»كلّ بدعة ضلالة، وإن رآها النّاس حسنة«





"Setiap bid'ah adalah kesesatan walaupun orang-orang menganggapnya baik."

[Al-Lalika'i 1/92]


»»●««

Walaupun Mereka Mengambil Dunia yang Kamu Miliki

Berkata Syaikh Sulaiman Ibnu Sahman -Rahimahulloh- :

فلو ذهبت دنياك كلها، لما جاز لك المحاكمة إلى الطاغوت لأجلها

"Walaupun kamu kehilangan seluruh yang kamu miliki di dunia tidaklah menjadikan dirimu boleh berhukum dengan hukum Thagut.

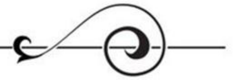
ولو اضطرك مضطر وخيرك بين أن تحاكم إلى الطاغوت أو تبذل دنياك لوجب عليك البذل ولم يجز لك المحاكمة إلى الطاغوت

Dan jika kamu disiksa dan diberi pilihan antara berhukum dengan Thagut atau menyerahkan dunia yang kamu miliki maka kamu harus memilih menyerahkannya karena kamu tetap tidak diperbolehkan untuk berhukum dengan Thagut."

[Ad-Durar As-Saniyyah 10/511]


»»●««





Salahkan Dirimu

Berkata Yahya Ibnu Mu'adz :

الليل طويل فلا تقصره بمنامك والإسلام نقي فلا تدنسه بآثامك

"Malam adalah waktu yang panjang, jangan kau memperpendeknya dengan tidurmu. Islam itu suci, jangan kau nodai dengan dosa-dosamu."

[Latha'iful Ma'arif 326_Ibnu Rajab]

»»●««

Ilmu Bukan Dilihat dari Banyaknya Bicara

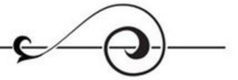
Berkata Ibnu Rajab Al-Hanbali -Rahimahulloh- :

وقد فُتن كثيرٌ مِن المتأخِّرين بهذا فظنُّوا أنَّ مَن كثر كلامُه وجداله وخصامه في مسائل الدين فهو أعلمُ ممَّن ليس كذلك، وهذا جهلٌ محض

“Orang-orang masa kini telah banyak tertipu, mereka mengira bahwa siapa yang banyak berbicara dan berdebat dalam permasalahan agama merekalah yang lebih faham mengenai itu daripada yang sedikit berbicara. Sungguh ini merupakan kebodohan

وانظر إلى أكابر الصحابة وعلمائهم كأبي بكرٍ وعمر وعليٍّ ومعاذٍ وابن مسعودٍ وزيد بن ثابتٍ كيف كانوا؟ كلامهم أقلُّ مِن كلام ابن عبَّاسٍ وهم أعلمُ منه،

Lihatlah para Sahabat dari kalangan pembesar dan Ulamanya seperti Abu Bakar, Umar, Ali, Mu'adz, Ibnu Mas'ud dan Zaid Ibnu Tsabit,



bagaimana mereka? Perkataan mereka lebih sedikit daripada Ibnu Abbas padahal mereka lebih berilmu darinya.

وكذلك كلام التابعين أكثرُ مِن كلام الصحابة والصحابةُ أعلمُ منهم، وكذلك تابِعو التابعين كلامُهم أكثرُ مِن كلام التابعين والتابعون أعلمُ منهم

Begitu juga perkataan Tabi'in lebih banyak dari perkataan Shahabat padahal Shahabat lebih berilmu dari mereka. Juga perkataan Tabi'uTabi'in lebih banyak dari perkataan Tabi'in padahal Tabi'in lebih berilmu daripada mereka.

فليس العلم بكثرة الرواية ولا بكثرة المقال، ولكنَّه نورٌ يقذف في القلب يفهم به العبد الحقَّ ويميِّز به بينه وبين الباطل، ويعبِّر عن ذلك بعباراتٍ وجيزةٍ محصِّلةٍ للمقاصد.«

Ilmu bukanlah dilihat dari banyaknya riwayat dan perkataan. Akan tetapi ia adalah cahaya di dalam hati yang dengannya seorang hamba bisa memahami kebenaran, membedakannya dengan kebathilan dan mengungkapkannya dengan ungkapan yang padat namun tepat pada tujuan.

[Fadhlu 'Ilmi Salaf 'alal Khalaf 5]

»»●««

Menyelisihi Syari'at dengan Akal

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah -Rahimahulloh- berkata :

من تعود معارضة الشرع بالرأي لا يستقر في قلبه الإيمان

"Barangsiapa yang terbiasa menyelisihi syari'at dengan akalnya maka hatinya tidak akan menetap dalam keimanan."



[Dar-ut Ta'arudh 1/187]

»»●««

Ciri Ikhlas dalam Menuntut Ilmu

Syaikh Abdurrahman bin Hasan bin Muhammad bin Abdul Wahab -Rahimahumulloh- berkata :

من علامات إخلاص طلب العلم :

أن يكون صموتا عما لا يعنيه.

متذللا لربه. متواضعا لعبادته,

متورعا متأدبا,

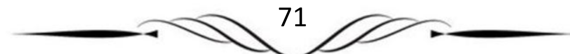
لايبالي ظهر الحق على لسانه, أو لسان غيره,

لاينتصر ولا يفخر, ولا يحقد ولا يحسد,

ولا يميل به الهوى, ولا يركن الى زينة الدنيا.

Diantara tanda keikhlasan dalam mencari ilmu ialah :

1. Ia meninggalkan perkara yang tidak bermanfaat.
2. Semakin nyaman dalam ketaatan.
3. Tawadu' dalam beribadah.
4. Semakin waro' dan menjaga adab.
5. Berani menyuarakan kebenaran dan senang jika orang lain ikut menyuarakannya.
6. Tidak menjatuhkan orang lain dan tidak berbangga diri.
7. Tidak membenci dan mendengki.





8. Tidak condong kepada hawa nafsu dan cenderung kepada kesenangan dunia.

[Ad-Durar As-Saniyyah 4/349]



Taat kepada Allah Adalah Kenikmatan

Ibnul Qayyim -Rahimahulloh- berkata :

اذا اراد الله حفظ نعمته على عبده الهمه رعايتها بطاعته فيها

"Jika Allah ingin menjaga kenikmatan yang ada pada seorang hamba, Ia membimbingnya dan menjaganya dalam ketaatan."

واذا اراد زوالها عنه خذله حتى عصاه به

"Dan jika Allah ingin untuk mencabut kenikmatan tersebut maka Allah menelantarkan hamba-Nya hingga ia kembali bermaksiat."

ومن العجب علم العبد بذلك ؛ مشاهدة في نفسه وغيره ، وسماعا لما غاب عنه من أخبار من أزيلت نعم الله عنهم بمعاصيه ، وهو مقيم على معصية الله كانه مستثنى من هذه الجملة أو مخصوص من هذا العموم

"Yang mengherankan ialah ketika seorang hamba telah mengetahui bahwa Allah mencabut kenikmatan bagi orang yang bermaksiat kepadaNya tetapi ia tetap nyaman dalam kemaksiatan tersebut, seolah ia merasa bahwa ia adalah orang yang dikecualian dan dikhususkan daripada hal itu."

[Al-Fawa'id 2/230]





»»●««

Tergesa-gesa

Berkata Hatim -Rahimahulloh- :

العجلة من الشيطان إلا في خمس:

-1إطعام الطعام إذا حضر الضيف

-2وتجهيز الميت إذا مات

-3وتزويج البكر إذا أدركت

-4وقضاء الدين إذا وجب

-5والتوبة من الذنب إذا أذنب

"Tergesa-gesa adalah sifat Syaithon, kecuali pada 5 hal :

1. Memberi makan kepada tamu jika datang.
2. Mengurus jenazah jika ada yang meninggal.
3. Menikahkan gadis jika sudah mendapat calonnya.
4. Melunasi hutang jika telah mampu.
5. Bertaubat jika berbuat dosa.

[Hilyatul Awliya 7/8]

»»●««





Perhatikan Shalatmu

Ibnul Qayyim berkata :

لِلْعَبْدِ بَيْن يَدَيِ اللهِ مَوْقِفَانِ: مَوْقِفٌ بَيْنَ يَدَيْهِ فِي الصَّلاَةِ. وَمَوْقِفٌ بَيْنَ يَدَيْهِ يَوْمَ لِقَائِهِ .

"Setiap hamba memiliki 2 kondisi saat menghadap Rabbnya. Kondisi pertama adalah menghadap Allah ketika ia Shalat. Dan yang kedua ialah ketika bertemu dengan-Nya.

فَمَنْ قَامَ بِحَقِّ المَوْقِفِ الأَوَّلِ هُوِّنَ عَلَيْهِ المَوْقِفُ الآخَرَ، وَمَنِ اسْتَهَانَ بِهَذَا المَوْقِفِ وَلَمْ يُوَفِّهِ حَقَّهُ شُدِّدَ عَلَيْهِ ذَلِكَ المَوْقِفُ

Siapa yang bersungguh-sungguh di kondisi pertama maka ia akan diberi kemudahan di kondisi kedua. Siapa yang meremehkan kondisi pertama maka ia akan mendapat kesulitan ketika menghadap Allah di kondisi kedua."

[Al-Fawaid 240]



Jangan Sering Keluar Rumah (Bagi Wanita)

Berkata Ibnu Mas'ud -Radhiyallahu 'anhu- :

ما تعبدت الله امرأة بمثل "تقوى الله" وجلوسها في بيتها

"Tidak ada ibadah yang lebih baik bagi perempuan selain bertaqwa kepada Allah dan berdiamnya ia di rumahnya."

[Tafsir As-Sam'aniy 4/279]



»»●««

Walaupun Seluruh Jiwa Musnah

Syaikh Sulaiman Ibnu Sahman -Rahimahulloh- :

فلو اقتتلت البادية والحاضرة حتى يذهبوا لكان أهون من أن ينصبوا في الأرض طاغوتا يحكم بخلاف شريعة الإسلام التي بعث الله بها رسوله صلى الله عليه وسلم.

"Seandainya penduduk desa dan penduduk kota saling membunuh hingga mereka semua musnah tentu lebih ringan daripada mereka mengangkat Thagut di bumi ini yang memutuskan hukum selain dengan syari'at Islam yang dengannya Allah telah mengutus Nabi -Shalallahu 'alaihi wa sallam- ."

[Ad-Durar As-Saniyyah 10/510]

»»●««

Mengetahui Perusak Amal

Berkata Hasan Al-Bashri -Rahimahulloh- :

لا يزال الرجل بخير ما علم بالذي يفسد عليه عمله

"Seseorang akan senantiasa di dalam kebaikan selama ia mengetahui apa yang bisa merusak amalnya."

[Az-Zuhd_Imam Ahmad]





»»●««

Namanya Juga Baru Belajar

Berkata Ibnu Jama'ah -Rahimahulloh- :

العلم ثلاثة أشبار من دخل الشبر الأول تكبر ومن دخل الشبر الثاني تواضع ومن دخل الشبر الثالث علم أنه لا يعلم

"Ilmu itu ada 3 jengkal perjalanan. Siapa yang masuk ke jengkal pertama ia akan sombong, siapa yang masuk ke jengkal kedua ia akan tawadhu', dan siapa yang masuk ke jengkal ketiga ia akan sadar bahwa dirinya masih bodoh."

[Tadzkiratus Sami'65]

»»●««

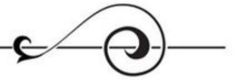
Jangan Pernah Merasa Cukup!

Ibnu Abi Ghassan -Rahimahulloh- berkata :

لَا تَزَالُ عَالِمًا مَا كُنْتَ مُتَعَلِّمًا،فَإِذَا اسْتَغْنَيْتَ كُنْتَ جَاهِلًا

"Kamu tetap disebut sebagai orang yang berilmu selama kamu terus belajar, dan jika kamu merasa cukup dengan ilmumu maka itulah kebodohan"





[Jami' Bayanil ilmi wa Fadhlih]

»»●««

Sungai Bagi Pendosa

Ibnul Qayyim -Rahimahulloh- berkata :

لأهل الذنوب ثلاثة أنهار يتطهرون بها في الدنيا

●نهر التوبة النصوح ،

●نهر الحسنات المستغرقة للأوزار ،

●نهر المصائب المكفرة ،

"Pelaku dosa ia memiliki 3 sungai yang ia bisa bersuci dengannya di dunia.

1. Sungai taubat nasuha.
2. Sungai kebaikan penenggelam dosa.
3. Sungai musibah penghapus dosa.”

[Madarijussalikin 1/139]

»»●««

Banyak Berdebat Sedikit Beramal

Berkata Imam Al-Awza'i -Rahimahulloh- :





»بلغني أن الله عز وجل إذا أراد بقوم شرا ألزمهم الجدل ومنعهم العمل«

“Sesungguhnya jika Allah menghendaki keburukan pada suatu kaum maka akan disibukannya mereka dengan perdebatan dan dijauhkannya mereka dari amal.”

[Jami' Bayan Al-Ilmi wa Fadlih 2/933]

»»●««

Berawal dari Cinta dan Benci

Berkata Syaikh Abdul Lathif bin Abdurrahman Alu Syaikh -Rahimahumulloh- :

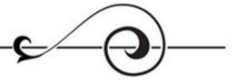
وأصل الموالاة الحب، وأصل المعادة البغض، وينشأ عنهما من أعمال القلوب والجوارح ما يدخل في حقيقة الموالاة والمعاداة كالنصرة والأنس والمعاونة، وكالجهاد والهجرة، ونحو ذلك من الأعمال

"Dasar dari sikap loyal adalah kecintaan dan dasar dari permusuhan adalah kebencian. Lalu tumbuhlah dari keduanya perbuatan hati dan anggota badan yang memperjelas hakikat dari sikap loyal dan permusuhan tersebut, seperti pertolongan, berlemah lembut, bantuan, jihad, hijrah dan perbuatan-perbuatan lainnya."

[Ad-Durar As-Saniyyah 2/157]

»»●««





Memusuhi Mereka adalah Perkara yang Paling Sering Disebutkan di dalam Al-Qur'an dengan Penjelasan yang Paling Terang

Berkata Hamd bin 'Atiq -Rahimahulloh- :

فأمـا معـاداة الكفـار والمشـركين فـاعلم أن الله سـبحانه وتعـالى قـد أوجـب ذلـك، وأكـد إيجابـه وحـرّم مـوالاتهم وشـدد فيهـا، حتـى إنـه لـيس فـي كتـاب الله تعـالى حكـم فيـه مـن الأدلة أكثر ولا أبين من هذا الحكم بعد وجوب التوحيد، وتحريم ضده

"Adapun memusuhi orang-orang kafir dan musyrikin ketahuilah bahwa Allah telah mewajibkan hal tersebut dan menegaskan perintah akan hal itu. Allah juga mengharamkan berloyal kepada mereka dengan larangan yang keras.

Hingga tidak ada hal yang diterangkan di dalam Al-Qur'an yang lebih banyak dan lebih jelas daripada dalil-dalil yang menjelaskan mengenai ini setelah penjelasan wajibnya Tauhid dan haramnya kesyirikan."

[Sabilunnajah wal Fikak]



Cinta karena Allah - Benci karena Allah

Berkata Syaikh Sulaiman bin Abdillah bin Muhammad bin Abdul Wahab -Rahimahumulloh- :

فهـل يـتم الـدين أو يقـام علـم الجهـاد، أو علـم الأمـر بـالمعروف والنهـي عـن المنكـر إلا بالحـب فـي ديـن الله والـبغض فـي الله، والمعـاداة فـي الله والمـوالاة فـي الله، ولـو كـان





الناس متفقين على طريقة واحدة، ومحبة من غير عداوة ولا بغضاء، لم يكن فرقاناً بين الحق والباطل، ولا بين المؤمنين والكفار، ولا بين أولياء الرحمن وأولياء الشيطان

"Tidak akan sempurna dien seseorang dan tidak tegak ilmu Jihad dan amar ma'ruf nahi mungkar kecuali dengan adanya cinta karena Allah dan benci karena Allah, memusuhi karena Allah dan berloyal karena Allah.

Seandainya manusia saling bersepakat pada satu hal dan mencintai tanpa adanya permusuhan dan kebencian tentu tidak akan ada pembeda antara Haq dan Bathil, juga antara kaum mukminin dengan Kafirin, antara Wali Allah dengan Wali Syaithan."

[Awtsaqu 'urol Iman 38]

____

- Tidak ada jihad tanpa Tauhid.
- Tidak ada Tauhid tanpa adanya Al-Wala Wal-Baro'

Rasulullah shalallahu alaihi wasallam bersabda:

أَوْثَقُ عُرَى ٱلإِيْمَانِ الْحُبُّ فِي اللهِ وَالْبُغْضُ فِي اللهِ. (رواه الترمذي)

“Tali iman yang paling kuat adalah cinta karena Allah dan benci karena Allah.” (HR.At Tirmidzi)

»»●««

Bid'ah Lebih Disukai oleh Iblis

(karena ahli bid'ah sulit *move on*)

Berkata Sufyan Ats-Tsauriy -Rahimahulloh- :



البدعة أحب إلى إبليس من المعصية، المعصية يتاب منها، والبدعة لا يتاب منها

"Kebid'ahan lebih disukai iblis daripada kemaksiatan, karena pelaku maksiat ia bisa bertaubat darinya sedangkan pelaku bid'ah tidak."

[Syarhu Sunnah 1/216_Al-Baghawiy]

»»●««

"Terimakasih sudah mengingatkan saya."

Berkata Ibnu Qudamah -Rahimahulloh- :

قد كان السلف يحبون من ينبههم على عيوبهم ،

ونحن الآن في الغالب أبغض الناس إلينا من يعرفنا عيوبنا

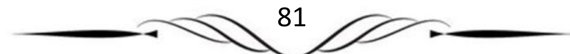
"Dahulu para salaf mereka senang dengan orang yang telah mengingatkan kesalahan-kesalahannya. Adapun kebanyakan dari kita sekarang menganggap orang yang paling kita benci ialah orang yang mengingatkan kesalahan kita."

[Mukhtashar Minhajul Qashidin]

»»●««

Kafir Walaupun Tidak Ingin Kafir

Berkata Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah -Rahimahulloh- :





فمن قال أو فعل ماهو كُفْر كَفَرَبذلك،وإن لم يقصد أن يكون كافراً،إذ لايقصد الكفر أحدٌ إلا ماشاء الله

"Barangsiapa yang mengatakan atau mengerjakan kekafiran maka dia kafir karenanya walaupun dia tidak berniat untuk kafir. Karena tidak seorang pun yang menginginkan kekafiran kecuali yang dikehendaki Allah."

[Ash-Sharim Al -Maslul]

Maka kenalilah kekafiran itu dan jauhilah !

»»●««

Sumber Segala Dosa

Ibnul Qayyim -Rahimahulloh- berkata :

»أصول الخطايا كلُّها ثلاث :

الكِبر وهو: الذي أصار إبليسَ إلى ما أصاره؛

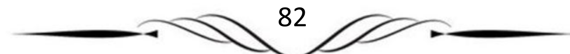
والحرص وهو: الذي أخرج آدم من الجنَّة؛

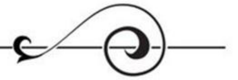
والحسد وهو: الذي جرَّأ أحد ابني آدم على أخيه .

فمن وُقِيَ شرَّ هذه الثلاث فقد وُقي الشرَّ، فالكفر من الكِبر، والمعاصي من الحرص، والبغي والظلم من الحسد.«

"Sumber dari segala dosa ada 3 :

1. Kesombongan, ia yang menjadikan Iblis seperti apa yang terjadi padanya sekarang.
2. Kerakusan, ia yang mengeluarkan Adam dari surga.





3. Kedengkian, ia yang menjadikan salah satu anak Adam membunuh saudaranya sendiri.

Siapa yang terhindar dari 3 keburukan ini maka ia terhindar dari keburukan seluruhnya.

Kekafiran buah dari kesombongan, maksiat buah dari kerakusan, aniaya dan kezhaliman adalah buah dari kedengkian.”

[Al-Fawa'id 1/58]



Setiap Ilmu Memiliki Keutamaan

Dan keutamaan setiap ilmu hanya bermanfaat bagi pemilik ilmu yang menjaga dirinya.

Berkata Imam Asy-Syafi'i -Rahimahulloh- :

«من تعلَّم القرآنَ عَظُمَت قيمتُه، ومن تكلَّم في الفقه نما قدرُه، ومن كتب الحديثَ قَوِيَت حجَّتُه، ومن نظر في اللغة رقَّ طبعُه، ومن نظر في الحساب جَزُلَ رأيُه، ومن لم يَصُنْ نَفْسَه لم ينفعه علمُه.»

“Siapa yang mempelajari Al-Qur'an maka semakin tinggi derajatnya.

Siapa yang mempelajari Fiqih maka semakin berkembang kemampuannya.

Siapa yang mempelajari Hadits maka semakin kuat hujjahya.

Siapa yang mempelajari bahasa maka semakin lembut perangainya.





Siapa yang mempelajari matematika maka semakin hebat pola pikirnya.

Dan siapa yang tidak menjaga dirinya maka ilmunya tidak akan memberikan manfaat untuknya.”

[Siyar A'lam An-Nubala 8/243]

»»●««

Mempelajari Keburukan

Dalam sebuah sya'ir :

عرفت الشر لا للشر لكن لتوقيه # ومن لا يعرف الشر من الخير يقع فيه

"Aku mengetahui yang buruk bukan untuk mengerjakannya, akan tetapi untuk bisa menghindarinya. Siapa yang tidak bisa membedakan keburukan dengan kebaikan maka ia akan terjatuh kepadanya."

[Miftah DarisSa'adah_Ibnul Qayyim]

»»●««

Shodaqoh yang Utama

Berkata Ibnu Rajab Al-Hanbali -Rahimahulloh- :

أفضل الصدقة تعليم جاهل أو إيقاظ غافل





"Shadaqoh yang paling utama ialah mengajari orang bodoh dan menyadarkan orang yang lalai."

[Majmu' Rasa'il Ibnu Rajab 1/186]



Kunci-Kunci Ilmu

Berkata Muhammad Ibnu Nashr -Rahimahulloh- :

»أَوَّلُ العِلْمِ الاِسْتِمَاعُ، ثُمَّ الإِنْصَاتُ، ثُمَّ حِفْظُهُ، ثُمَّ العَمَلُ بِهِ، ثُمَّ بَثُّهُ «

"Awal dari ilmu adalah menyimak, diam, menghafalkannya, mengamalkannya lalu menyebarkannya."

[Siyar A'lam An-Nubala 8/157_Imam Adz-Dzahabi]

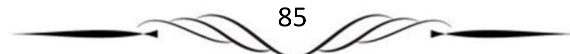


Dia Tahu sedangkan Kamu Tidak

Ibnu Taimiyyah -Rahimahulloh- :

العالم يعرف الجاهل لأنّه كان جاهلا، والجاهل لا يعرف العالم لأنّه ما كان عالما

"Orang yang berilmu mengetahui siapa yang bodoh karena ia pernah merasakan menjadi orang bodoh. Sedangkan orang bodoh tidak mengetahui siapa yang berilmu karena ia tidak pernah merasakan menjadi orang yang berilmu."





[Jawabul I'tirodh Al-Mishriyyah 172_Ibnu Taimiyyah]

»»●««

Orang yang Cerdas

Berkata Sufyan Ibnu 'Uyainah -Rahimahulloh- :

ليس العاقل الذي يَعرِفُ الخيرَ والشرَّ؛ إنما العاقل الذي إذا رأى الخير اتَّبعه، وإذا رأى الشر اجتنبه

"Orang yang cerdas bukanlah orang yang mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk saja, akan tetapi orang yang cerdas ialah apabila ia mengetahui hal yang baik ia mengikutinya dan apabila ia mengetahui hal yang buruk ia menjauhinya."

[Hilyatul Awliya 8/339], [Syu'abul Iman Al-Baihaqiy]

»»●««

Kenapa Harus Takut Miskin?

Berkata Ibrahim An-Nakha'i (tabi'in) -Rahimahulloh- :

تزوج ، فإن الذي كان يرزقها في بيتها ، هو يرزقها ويرزقك في بيتك





"Menikahlah ! Karena sesungguhnya (Allah) yang selalu memberikan wanita itu rizki saat ia di rumahnya juga akan tetap memberikannya rizki di rumahmu."

[Tarikh Ibnu Mihraz 105]

»»●««

Memberinya kepada Hewan Lebih Baik daripada Memakannya dalam Keadaan Kenyang

Berkata Luqman kepada anaknya :

"يا بني لا تأكل شبعًا فوق شبع، فإنك أن تنبذه للكلب خير من أن تأكله ".

"Wahai anakku, janganlah kamu makan terlalu kenyang! memberikannya kepada hewan itu lebih baik bagimu daripada kamu memakannya"

[Al Jami' li Ahkamil Qur'an 24_Imam al-Qurthuby]

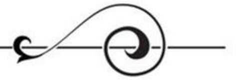
»»●««

Lelah Tiada Arti

Ibnul Qayyim -Rahimahulloh- berkata :

العمل بغير إخلاص ولا اقتداء كالمسافر يملأ جرابه رملا ينقله ولا ينفعه





"Beramal tanpa niat Ikhlas dan tuntunan dari Nabi -Shallallahu 'alaihi wa sallam- bagaikan musafir yang mengisi kantung perbekalannya dengan pasir. Ia lelah membawanya tetapi tidak menghasilkan manfaat."

[Al-Fawa'id 67]

»»●««

Didengarkan atau tidak Didengarkan Tetaplah Berdakwah

Berkata Sufyan Ats-Tsauri -Rahimahulloh- :

وَإِيَّاكَ أَنْ تَكُونَ كَمَنْ يُحِبُّ أَنْ يُعْمَلَ بِقَوْلِهِ، أَوْ يُنْشَرَ قَوْلُهُ، أَوْ يُسْمَعَ قَوْلُهُ، فَإِذَا تُرِكَ ذَاكَ مِنْهُ؛ عُرِفَ فِيهِ

"Janganlah kamu menjadi seperti orang yang hanya senang jika perkataannya dikerjakan orang lain, disebarkan dan didengarkan. Tetapi jika ditinggalkan perkataannya maka akan nampak hakikatnya."

[Hilyatul Awliya 6/376]

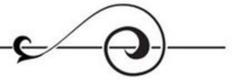
»»●««

Fanatik Tokoh Adalah Penyebab Perpecahan dan Kesesatan

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah -Rahimahulloh- berkata :

فمَن جعل شخصًا من الأشخاص غير رسول الله صلَّى الله عليه وسلَّم :





"Barangsiapa yang memposisikan tokoh tertentu sebagaimana seharusnya ia hanya memposisikannya terhadap Rasulullah - Shallallahu 'alaihi wa sallam- saja, bahwa :

من أحبَّه ووافقه كان من أهل السنَّة والجماعة ومن خالفه كان من أهل البدعة والفرقة (كما يوجد ذلك في الطوائف من اتِّباع أئمَّةٍ في الكلام في الدين وغير ذلك(

Siapa yang mencintai (tokoh tersebut) dan sesuai dengannya maka diakui bagian dari Ahlussunnah Wal Jama'ah. Dan siapa menyelisihi (tokoh tersebut) maka dianggap sebagai Ahli bid'ah (sebagaimana kelompok-kelompok yang ada yang fanatik pada tokoh-tokoh tertentu)

كان من أهل البدع والضلال والتفرُّق

maka ia adalah Ahli bid'ah, pelaku kesesatan dan pemecah belah ummat."

[Majmu' Al-Fatawa 3/347]

»»●««

Makna Syahadat Rasul

(Aku bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah)

معناها: طاعته فيما أمر، وتصديقه فيما أخبر، واجتناب ما نهى عنه وزجر، وأن لا يعبد الله إلا بما شرع.

Yaitu :

1. mentaati apa yang diperintahkannya,
2. membenarkan apa yang dikabarkannya,
3. menjauhi apa yang dilarangnya, dan



4. hanya beribadah sesuai dengan yang diajarkannya

[Ushul Tsalatsah_Syaikh Muhammad Ibnu Abdil Wahhab]

»»●««

Jadikan Kitabullah sebagai Imam-mu

Berkata Ubay Ibnu Ka'ab -Radhiyallahu 'anhu- :

فاتَّخِذْ كِتَابَ اللهِ إِمَامًا، وَارْضَ بِهِ قَاضِيًا وَحَكَمًا

Jadikanlah kitab Allah sebagai Imam-mu, Ridhoilah ia menjadi hakim dan aturan hidupmu

فَإِنَّهُ الَّذِي اسْتَخْلَفَ فِيكُمْ رَسُولُكُمْ، شَفِيعٌ مُطَاعٌ وَشَاهِدٌ لاَ يُتَّهَمُ

Karena sesungguhnya ia yang telah menjadikan Rasul sebagai pemimpinmu, adalah pemberi syafa'at yang harus dita'ati, saksi yang tidak diragukan.

فِيهِ ذِكْرُكُمْ وَذِكْرُ مَنْ قَبْلَكُمْ، وَحُكْمُ مَا بَيْنَكُمْ، وَخَبَرُكُمْ وَخَبَرُ مَا بَعْدَكُم

Di dalamnya terdapat peringatan bagimu dan bagi orang-orang sebelummu, hukum yang harus diterapkan ditengah manusia, dan berita untukmu dan orang-orang yang hidup setelahmu.

[Siyar A'lam An-Nubala 1/392]

»»●««





Islam Tanpa Jihad, Islam yang Mana?

Syaikh Abdullah 'Azzam -Rahimahulloh- berkata :

إن الــذين يظنــون أن ديــن الله يمكــن ينتصــر دون جهــاد وقتــال ودمــاء وأشــلاء هــؤلاء واهمون لا يدركون طبيعة هذا الدين

"Sesungguhnya orang-orang yang mengira bahwa dien Allah bisa menang tanpa adanya jihad, peperangan, tetesan darah, luka di tubuh, mereka adalah orang-orang yang keliru yang tidak memahami hakikat dien ini."

»»●««

Bukti Kejujuranmu

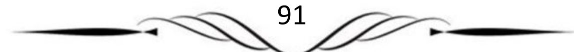
Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah -Rahimahulloh- berkata :

الصدق في الإيمان لا يكون إلا بالجهاد في سبيل الله

"Kejujuran dalam iman tidak bisa dibuktikan kecuali dengan Jihad fii sabiilillah."

[Majmu' Al-fatawa 3/211]

»»●««





Cinta Mendatangkan Kebencian terhadap Musuh dari Apa yang Kita Cintai

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah -Rahimahulloh- berkata :

وقال رحمه الله : " إذا قوي ما في القلب من التصديق والمعرفة والمحبة لله ولرسوله أوجب بغض أعداء الله

"Jika telah kokoh apa yang ada di dalam hati berupa pembenaran, pengetahuan, dan cinta terhadap Allah dan Rasulnya maka mewajibkan adanya kebencian terhadap musuh-musuh Allah."

[Majmu' Al-Fatawa 7/522]



Kesempurnaan Islam

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah -Rahimahulloh- berkata :

كمال الاسلام هو الأمر بالمعروف والنهي عن المنكر وتمام ذلك بالجهاد في سبيل الله

"Kesempurnaan Islam adalah dengan adanya amar ma'ruf nahi mungkar. Dan ia sempurna dengan adanya jihad fii sabiilillah."

[Majmu' Al-Fatawa 10/300]







Mendidik Hati dengan Amalan Sunnah

Berkata Hasan Al-Bashri -Rahimahulloh- :

إن القلوب تموت وتحيا فإذا هي ماتت فاحملوها على الفرائض فإذا هي أحييت فأدبوها بالتطوع

"Sesungguhnya hati seseorang bisa mati dan hidup. Apabila ia mati maka bawalah ia kepada amalan-amalan wajib, dan apabila ia telah hidup maka didiklah ia dengan amalan-amalan sunnah"

[Az-Zuhd_Imam Ahmad]

»»●««

Bangga Diri karena Ilmu

Ibnul Qayyim -Rahimahullah- berkata:

التفاخر بالعلم أسوأ حالاً عند الله من التفاخر بالمال والجاه

"Saling membanggakan ilmu lebih buruk keadaannya di sisi Allah ketimbang saling membanggakan harta dan kedudukan."

['Uddatush Shabirin 197]

»»●««





Taqwa itu Taat, Bersyukur dan Selalu Ingat Allah

Firman Allah :

اتقوا الله حق تقاته

"Bertaqwalah kepada Allah dengan sebenar-benarnya taqwa." (QS. Ali Imran 102)

Ibnu Mas'ud -Radhiyallahu 'anhu- berkata :

أن يطاع فلا يعصى ، ويشكر فلا يكفر ، ويذكر فلا ينسى

“Mentaatinya, tidak bermaksiat kepadanya.

Bersyukur, tidak mengkufurinya.

Mengingat, dan tidak melupakannya.”

[Tafsir Ibnu Katsir]

»»●««

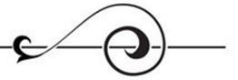
Kaum yang Mengabaikan Al-Qur'an

Ibnul Qayyim -Rahimahulloh- berkata :

Mengabaikan Al-Qur'an ada banyak macamnya.

1. Tidak mendengarkan dan mengimaninya.
2. Tidak mengamalkan halal-haram yang ada di dalamnya.
3. Tidak menjadikannya landasan hukum.





4. Tidak memperdalam kandungannya.
5. Tidak menjadikannya sarana kesembuhan.

Ini semua masuk ke dalam Firman Allah ta'ala : *"dan Rasul berkata wahai Rabbku sungguh kaumku telah menjadikan Al-Qur'an ini sesuatu yang diabaikan"* (QS. Al-Furqon 30)

[Al-Fawa'id 1/82]

قال ابن القيم رحمه الله:

»هجر القرآن أنواع:

-1هجر سماعه، والإيمانِ به، والإصغاءِ إليه.

-2هجر العمل به، والوقوفِ عند حلاله وحرامه وإن قرأه وآمن به.

-3هجر تحكيمه والتحاكم إليه في أصول الدِّين وفروعه، واعتقاد أنه لا يفيد اليقين، وأنَّ أدلَّته لفظيةٌ لا تحصل العلم.

-4هجر تدبُّره وتفهُّمه، ومعرفة ما أراد المتكلم به منه.

-6هجر الاستشفاء والتداوي به في جميع أمراض القلوب وأدوائها، فيطلب شفاء دائه من غيره، ويهجر التداوي به.

وكلٌّ هذا داخل في قوله تعالى: (وَقَالَ الرَّسُولُ يَا رَبِّ إِنَّ قَوْمِي اتَّخَذُوا هَذَا الْقُرْآنَ مَهْجُورًا) الفرقان: 30.

»الفوائد« لابن القيم: (1/ 82(

»»●««



Ketika Salaf Berbicara Taqwa

Berkata Ibnu 'Aun -Rahimahulloh- :

»عَلَيْكَ بِتَقْوَى اللهِ، فَإِنَّ المُتَّقِيَ لَيْسَتْ عَلَيْهِ وَحْشَةٌ«

"Bertaqwalah kamu kepada Allah! karena orang yang bertaqwa tidak akan pernah merasakan kesepian."

Berkata Zaid Ibnu Aslam -Rahimahulloh- :

مَنِ اتَّقَى اللهَ أَحَبَّهُ النَّاسُ وَإِنْ كَرِهُوا.«

"Barangsiapa yang bertaqwa kepada Allah maka ia akan dicintai manusia, walaupun manusia itu menunjukan kebencian."

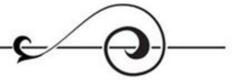
Berkata Sufyan Ats-Tsauri -Rahimahulloh- :

»إِنِ اتَّقَيْتَ اللهَ كَفَاكَ النَّاسَ، وَإِنِ اتَّقَيْتَ النَّاسَ لَنْ يُغْنُوا عَنْكَ مِنَ اللهِ شَيْئًا«

"Jika kamu bertaqwa kepada Allah, Allah akan mencukupkan kebutuhanmu terhadap manusia. Adapun jika kamu bertaqwa (takut) kepada manusia, sungguh manusia tidak bisa mencukupkan kebutuhanmu terhadap Allah."

Berkata Sulaiman Ibnu Dawud -Rahimahulloh- :

»أُوتِينَا مِمَّا أُوتِيَ النَّاسُ وَمِمَّا لَمْ يُؤْتَوْا، وَعُلِّمْنَا مِمَّا عُلِّمَ النَّاسُ وَمِمَّا لَمْ يُعَلَّمُوا، فَلَمْ نَجِدْ شَيْئًا أَفْضَلَ مِنْ تَقْوَى اللهِ فِي السِّرِّ وَالعَلاَنِيَةِ، وَالعَدْلِ فِي الغَضَبِ وَالرِّضَا وَالقَصْدِ فِي الفَقْرِ وَالغِنَى«



“Kami telah diberikan apa yang pernah maupun yang belum pernah diberikan kepada orang lain. Dan kami telah diajarkan apa-apa yang pernah maupun belum pernah diajarkan kepada orang lain.

Dan kami tidaklah pernah mendapatkan sesuatu yang lebih utama dibandingkan ketaqwaan kepada Allah dalam kesendirian maupun dalam keramaian, berbuat adil walau ketika marah, ridho dengan yang sedikit saat lapang maupun sempit.”

[Al-Fawa'id 68_Ibnul Qayyim]

»»●««

Hanya dengan Lisan

Ibnul Qayyim -Rahimahulloh- berkata :

إن العبد ليأتي يوم القيامة بحسنات أمثال الجبال فيجد لسانه قد هدمها عليه كلها

"Sesungguhnya ada seorang hamba yang datang di hari qiyamat membawa kebaikan sebesar gunung dan ternyata ia mendapatkan lisannya telah menghancurkan semuanya.

ويأتي بسيئات أمثال الجبال فيجد لسانه قد هدمها من كثرة ذكر الله تعالى

Ada juga yang datang membawa keburukan sebesar gunung dan ternyata ia mendapatkan lisannya telah menghancurkan semuanya dengan banyaknya berdzikir kepada Allah."

[Ad-Daa' Wad-Dawaa’]



»»●««

Jika Bukan Karena Sifat Dengki, Angkuh dan Hawa Nafsu maka Apalagi yang Menghalangi Kebenaran?

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah -Rahimahullah- berkata:

فإن الإنسان قد يعرف أن الحق مع غيره ومع هذا يجحد ذلك لحسده إياه، أو لطلب علوه عليه، أو لهوى النفس

"Sebagian manusia terkadang telah mengetahui bahwa Al-Haq ada pada selainnya, meski begitu ia tetap menolaknya karena sebab kedengkian padanya, atau agar bisa lebih tinggi kedudukannya, atau karena sebab hawa nafsunya.

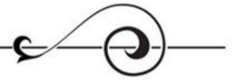
ويحمله ذلك الهوى على أن يعتدي عليه ويرد ما يقول بكل طريق وهو في قلبه يعلم أن الحق معه"

Kemudian hawa nafsu itu menggiringnya untuk memusuhi Al-Haq itu, lalu ia pun membantahnya dengan segala cara padahal dalam hatinya mengetahui bahwa kebenaran itu bersama orang tersebut."

[Majmu' Al-Fatawa 7/191]

»»●««

Kondisi Hati Seseorang Mengambarkan Kondisi Dirinya di Alam Kubur



Imam Ibnul Qayyim -Rahimahulloh- berkata :

حال العبد في القبر كحال القلب في الصدر، نعيماً وعذاباً، وسجناً وانطلاقاً.

فإذا أردت أن تعرف حالك في قبرك، فانظر إلى حال قلبك في صدرك

"Kondisi seorang hamba di alam kubur sebagaimana kondisi hati di dadanya. Ceria atau sengsara, terpenjara atau terbebas.

، فإذا كان قلبك ممتلئاً بشاشة وسكينة وطهارة، فهذا حالك في قبرك -بإذن الله-، والعكس صحيح ؛

Jika hatimu dipenuhi oleh keceriaan, ketenangan dan kesucian, seperti itu pula lah keadaanmu kelak di alam kubur -dengan izin Allah- juga sebaliknya

ولهذا تجد صاحب الطاعة وحسن الخلق والسماحة أكثر الناس طمأنينة

Oleh karena itu kamu akan mendapati orang yang taat, yang memiliki akhlak yang baik dan pemaaf mereka adalah orang yang paling tenang.

فالإيمان يذهب الهموم، ويزيل الغموم ، وهو قرة عين الموحدين، وسلوة العابدين

Karena iman bisa menghilangkan kegundahan, meredamkan kesedihan. Ia adalah penyejuk hati orang-orang yang bertauhid.

[Ad-Daa' wad Dawaa' 187]

»»●««





Untuk Apa Terus Melihatnya?

Ibrahim Ibnu Adham -Rahimahulloh- berkata :

كثرة النظر إلى الباطل تذهب بمعرفة الحق من القلب

"Terlalu banyak melihat kepada yang batil bisa menghilangkan pengetahuan terhadap Al-Haq dari dalam hati."

[Hilyatul Awliya’ 2/8]

»»●««

Mintalah Pertolongan kepada Yang Maha Kuat

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah -Rahimahulloh- berkata :

استغاثة المخلوق بالمخلوق كاستغاثة الغريق بالغريق

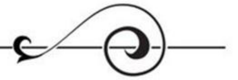
"Permintaan tolong seorang makhluq kepada makhluq lainnya seperti orang tenggelam di air yang meminta tolong kepada orang yang sedang tenggelam juga."

[Majmu' Al-Fatawa 14/29]

»»●««

Tidak Perlu Menjadi yang Terkenal

Berkata Fudhail ibnu 'Iyadh -Rahimahulloh- :



علامة الزهد في الدنيا وفي الناس ، أن لا تحب ثناء الناس عليك ، ولا تبالي بمذمتهم ، وإن قدرت ألا تعرف فافعل ، ولا عليك ألا تعرف ، وما عليك ألا يثنى عليك ، وما عليك أن تكون مذموما عند الناس إن كنت محموداً عند الله

“Ciri-ciri zuhud terhadap dunia dan terhadap apa yang dimiliki manusia adalah kamu tidak menyukai pujian manusia terhadapmu, dan kamu juga tidak peduli dengan cercaan mereka. Jika kamu bisa agar tidak dikenal, maka lakukanlah ! Janganlah terpengaruh jika tidak ada yang mengenalmu dan memujimu, dan janganlah terpengaruh jika kamu dicela di sisi manusia sedangkan kamu dipuji di sisi Allah.”

[Hilyatul Awliya' 8/90]

»»●««

Sehebat Apapun Mereka yang Allah Jadikan Suri Tauladan Utama Hanya Satu

Imam Asy-Syafi’i-rahimahullah- berkata:

(أجمعَ الناسُ على أنه مَن استبانَتْ له سنةُ رسولِ اللهِ صلى اللهُ عليه وسلَّم لَمْ يكنْ له أنْ يدَعَها لقولِ أحدٍ)

"Para ulama bersepakat bahwa barangsiapa yang telah jelas baginya pedoman Rasulullah -shallallahu 'alaihi wa sallam- maka tidak boleh baginya untuk meninggalkannya karena perkataan seorangpun.”

[Ar-Ruh 264 / I’lam Al-Muwaqqi’in 2/282]

»»●««



Segala Sesuatu yang Tidak Mengandung Pelajaran maka Ia Adalah Perkara Sia-Sia

Berkata Imam Hasan Al-Bashri -Rahimahulloh- :

»من لم يكن كلامه حكمة فهو لغو، ومن لم يكن سكوته تفكّرا فهو سهو، ومن لم يكن نظره اعتبارا فهو لهو«

"Siapa yang perkataannya tidak mengandung hikmah maka perkataannya sia-sia, siapa yang diamnya tidak disertai perenungan maka diamnya itu sia-sia, siapa yang pengelihatannya tidak dalam rangka mengambil pelajaran maka pengelihatannya juga sia-sia."

[Ihya’ ‘Ulumuddin 4/424]

Berkata Imam Ibnu Katsir -Rahimahulloh-

من نظر إلى الدّنيا بغير العبرة انطمس من بصر قلبه بقدر تلك الغفلة«

"Barangsiapa yang melihat dunia tanpa mengambil pelajaran maka mata hatinya akan runtuh di dalam kelalaian."

[Tafsir Ibnu Katsir 1/439]

»»●««

